TERJEMAH DALAILUTTAUHID

50 TANYA JAWAB SEPUTAR AQIDAH

Syaikh Muhammad bin 'Abdul Wahhab رَحِمَهُ اللهُ

DAAR ILMI

دَلَائِلُ التَّوْحِيْدِ ٥٠ سُؤَالًا وَجَوَابًا فِيْ الْعَقِيْدَةِ

Penyusun :

Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab

Edisi Indonesia:

Terjemah Dalailuttauhid

50 Tanya Jawab Seputar Akidah

Penerjemah:

Muhammad Ali Ridha

Editor:

Abu Abdillah Majdiy

Cetakan I:

Syawal 1441 / Juni 2020

Desain Sampul:

Tim Daar Ilmi

Layout:

www.karyamandiri.web.id

Penerbit:

Daar Ilmi

Wonosalam, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman

Telegram.me/Daar_ilmi

085702445049

Pengantar Penerbit

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji hanya milik Allah Rabb Semesta alam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah, keluarga, sahabat dan para pengikut beliau sampai hari kiamat.

Buku yang di hadapan anda ini adalah terjemah dari kitab karya Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab رحمه الله yang berjudul :

دَلَائِلُ التَّوْحِيْدِ ٥٠ سُؤَالًا وَجَوَابًا فِيْ الْعَقِيْدَةِ
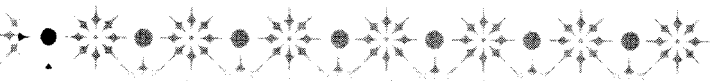
Sebagaimana judulnya, buku ini berisi 50 tanya jawab seputar akidah yang perlu anda ketahui. Dan metode tanya jawab ini merupakan metode yang bagus dalam pengajaran.

Kami sertakan pula matan teks arab secara terpisah, selamat membaca. Semoga bermanfaat.
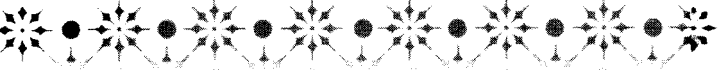
Daftar Isi

Pertanyaan Pertama

Apa tiga perkara pokok yang wajib diketahui oleh setiap hamba/manusia?

Jawab:

Pengenalan seorang hamba terhadap Rabb-nya, agamanya, dan nabinya–Muhammad ﷺ–.

Pertanyaan Kedua
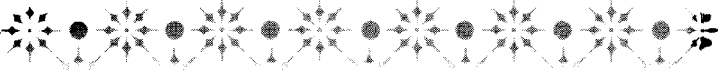
Siapa Rabb-mu?

Jawab:

Rabb-ku adalah Allah, Dzat yang memeliharaku dan memelihara seluruh alam semesta dengan berbagai nikmat-Nya. Dialah sesembahanku, tidak ada bagiku sesembahan selain-Nya. Dalilnya adalah firman Allah,

"Segala puji (hanya) milik Allah Rabb semesta alam." **(QS. al-Fatihah: 2)**

Adapun segala sesuatu selain Allah adalah alam semesta, dan aku bagian dari alam semesta tersebut.

Pertanyaan Ketiga

Apa arti Rabb?

Jawab:

Rabb adalah Dzat yang Maha memiliki lagi menguasai, Dzat yang disembah lagi diibadahi, dan yang mahamengatur. Dialah satu-satunya yang berhak untuk diibadahi.

Pertanyaan Keempat

Dengan apa engkau mengenal Rabb-mu?

Jawab:

Aku mengenal Rabb-ku dengan melihat tanda-tanda kekuasaan dan ciptaan-Nya. Diantara tanda kekuasaanya ialah malam, siang,

matahari dan bulan. Diantara ciptaan-Nya adalah langit yang memiliki tujuh lapis dan bumi yang juga memiliki tujuh lapis, serta segala sesuatu yang ada di dalam keduanya dan yang ada di antara keduanya. Dalilnya adalah firman Allah,

﴿ وَمِنْ ءَايَٰتِهِ ٱلَّيْلُ وَٱلنَّهَارُ وَٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ ۚ لَا تَسْجُدُوا۟ لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَٱسْجُدُوا۟ لِلَّهِ ٱلَّذِى خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿٣٧﴾ ﴾

"Di antara tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. Janganlah kalian bersujud kepada matahari dan bulan! Akan tetapi bersujudlah kepada Allah yang menciptakannya, jika kalian hanya beribadah kepada-Nya." **(QS. Fushilat: 37)**

Juga firman Allah,

﴿ إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ يَطْلُبُهُۥ حَثِيثًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ وَٱلنُّجُومَ مُسَخَّرَٰتٍۭ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ أَلَا لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٥٤﴾ ﴾

"Sesungguhnya Rabb kalian adalah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, lalu beristiwa' di atas `Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. Dan yang menciptakan matahari, bulan dan bintang-bintang dalam keadaan seluruhnya tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah semata.

Maha Suci Allah, Rabb semesta alam." **(QS. al-A'raf: 54)**

Pertanyaan Kelima

Apa agamamu?

Jawab:

Agamaku adalah Islam. Yaitu, berserah diri dan tunduk hanya kepada Allah semata. Yang menunjukkan hal ini adalah firman Allah,

﴿ إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلْإِسْلَٰمُ ﴾

"Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam." **(QS. Ali Imran: 19)**

Dalil lainnya adalah firman Allah,

﴿ وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ ٱلْإِسْلَٰمِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٨٥﴾ ﴾

"Barangsiapa yang mencari agama selain Islam, maka agama tersebut sama sekali tidak akan diterima darinya, dan di akhirat dia termasuk orang-orang yang merugi." **(QS. Ali Imran: 85)**
Juga firman Allah:

﴿ ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا ﴾

"Pada hari ini Aku telah menyempurnakan untuk kalian agama kalian, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku kepada kalian, dan telah Ku-Ridhai Islam sebagai agama kalian." **(QS. al-Maidah: 3)**

Pertanyaan Keenam

Dibangun di atas apa agama Islam ini?

Jawab:

Agama Islam dibangun di atas 5 rukun, yaitu: bersaksi bahwa tidak ada yang berhak

disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad ﷺ adalah hamba dan Rasul-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan berhaji ke Baitullah bagi orang yang mampu untuk mengadakan perjalanan ke sana.

Pertanyaan Ketujuh

Apa itu Iman?

Jawab:

Iman adalah kamu beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, berbagai kitab-Nya, para Rasul-Nya, beriman kepada Hari Akhir dan beriman terhadap takdir yang baik maupun yang buruk. Dalilnya adalah firman Allah,

﴿ ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ

﴿ وَرُسُلِهِۦ ﴾

"Rasul (Muhammad) dan orang-orang yang beriman telah beriman kepada al-Qur`an yang diturunkan kepadanya dari Rabb-Nya. Semuanya beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-Nya dan para rasul-Nya." **(QS. al-Baqarah: 285)**

Pertanyaan Kedelapan

Apa itu Ihsan?

Jawab:

Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, jika tidak bisa maka sesungguhnya Dia melihatmu. Dalilnya adalah firman Allah,

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوا۟ وَّٱلَّذِينَ هُم

مُّحْسِنُونَ ﴾

"Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat ihsan." **(QS. an-Nahl: 128)**

Pertanyaan Kesembilan

Siapa Nabimu?

Jawab:

Nabiku adalah Muhammad bin Abdillah bin Abdil Muththalib bin Hasyim. Hasyim berasal dari Quraisy, Quraisy dari Kinanah, Kinanah merupakan seorang dari bangsa Arab, Arab merupakan anak keturunan nabi Ismail bin Ibrahim. Ismail adalah anak Ibrahim yang dari keturunan nabi Nuh.

Pertanyaan Kesepuluh

Dengan apa beliau diangkat menjadi Nabi? Dengan apa pula beliau diangkat sebagai Rasul?

Jawab:

Beliau diangkat menjadi Nabi dengan turunnya surat al-`Alaq, dan diangkat sebagai Rasul dengan turunnya surat al-Muddatstsir.

Pertanyaan Kesebelas

Apa mukjizat beliau sebagai seorang nabi?

Jawab:

Mukjizat terbesar beliau adalah al-Qur`an yang telah menjadikan seluruh makhluk tidak mampu mendatangkan satu suratpun yang semisal dengan al-Qur`an. Mereka tidak sanggup untuk melakukannya sekalipun dengan kefasihan dan kecakapan mereka dalam berbahasa serta hebatnya kedengkian

dan permusuhan mereka kepada al-Qur`an dan yang mengikutinya.

Dalilnya adalah firman Allah,

﴿ وَإِن كُنتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُم مِّن دُونِ اللَّهِ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾ ﴾

"Jika kalian tetap ragu terhadap al-Qur`an yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surat saja yang semisal al-Qur`an dan ajaklah para penolong kalian selain Allah jika kalian orang-orang yang benar." **(QS. al-Baqarah: 23)**

Di dalam ayat lain Allah berfirman,

﴿ قُل لَّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَن يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ

لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

"Katakanlah, jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa dengan al-Qur`an, niscaya mereka tidak akan mampu membuat yang serupa dengannya, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain." **(QS. al-Isra': 88)**

Pertanyaan Keduabelas

Apa dalil yang menunjukkan bahwa beliau adalah Rasul (utusan) Allah?

Jawab:

Allah berfirman,

﴿ وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِ ٱلرُّسُلُ

أَفَإِيْن مَّاتَ أَوْ قُتِلَ ٱنقَلَبْتُمْ عَلَىٰٓ أَعْقَـٰبِكُمْ وَمَن

يَنقَلِبْ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ فَلَن يَضُرَّ ٱللَّهَ شَيْـًٔا ۗ وَسَيَجْزِى ٱللَّهُ ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿١٤٤﴾

"Tidak lain Muhammad hanyalah seorang rasul, yang telah berlalu para rasul sebelumnya. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kalian berpaling ke belakang (murtad)? Barangsiapa berbalik ke belakang, maka ia sama sekali tidak mendatangkan madharat untuk Allah, dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur." **(QS. Ali Imran: 144)**

Dalil lain adalah firman Allah,

﴿ مُّحَمَّدٌ رَّسُولُ ٱللَّهِ ۚ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ أَشِدَّآءُ عَلَى ٱلْكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيْنَهُمْ ۖ تَرَىٰهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا ﴾

"Muhammad adalah utusan Allah. Orang-orang yang bersamanya adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang

terhadap sesama mereka. Kamu melihat mereka ruku` dan sujud." **(QS. al-Fath: 29)**

Pertanyaan Ketigabelas

Apa dalil yang menunjukkan kenabian Muhammad ﷺ?

Jawab:

Tentang kenabian Muhammad ﷺ, Allah berfirman,

﴿ مَّا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَآ أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ ٱللَّهِ وَخَاتَمَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ ﴾

"Muhammad itu sekali-kali bukanlah ayah dari seorang laki-laki di antara kalian, akan tetapi dia adalah utusan Allah dan penutup para nabi."

Ayat ini menunjukkan bahwa beliau adalah seorang nabi sekaligus penutup para nabi.

Pertanyaan Keempatbelas

Dengan apa Allah mengutus Muhammad ﷺ?

Jawab:

Dengan membawa misi mengajak untuk beribadah kepada Allah semata, yang tidak ada sekutu bagi-Nya, agar mereka tidak mengadakan sesembahan lain bersama Allah, serta melarang mereka dari menyembah makhluk; seperti malaikat, nabi, orang shaleh, bebatuan dan pepohonan. Allah berfirman,

﴿ وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِيٓ إِلَيۡهِ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدُونِ ٢٥ ﴾

"Tidaklah Kami mengutus seorang rasulpun sebelum dirimu melainkan Kami wahyukan kepadanya, 'Bahwa tidak ada sesembahan yang benar melainkan Aku, maka sembahlah Aku!'."

(QS. al-Anbiya': 25)

Allah juga berfirman,

﴿ وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلطَّٰغُوتَ ﴾

"Sesungguhnya Kami telah mengutus seorang rasul kepada setiap umat (yang menyerukan kepada mereka), 'Beribadahlah kalian hanya kepada Allah dan jauhilah thaghut!'." **(QS. an-Nahl: 36)**

Allah juga berfirman,

﴿ وَسْـَٔلْ مَنْ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رُّسُلِنَآ أَجَعَلْنَا مِن دُونِ ٱلرَّحْمَٰنِ ءَالِهَةً يُعْبَدُونَ ﴿٤٥﴾ ﴾

"Tanyakanlah kepada para rasul yang telah Kami utus sebelum dirimu, 'Apakah Kami menjadikan tuhan-tuhan untuk disembah selain Allah Yang Maha Pemurah?'" **(QS. az-Zukhruf: 45)**

Dalam ayat lain, Allah berfirman,

"Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."
(QS. adz-Dzariyat: 56)

Dengan dalil-dalil di atas diketahui bahwa tidaklah Allah menciptakan makhluk-Nya melainkan agar mereka beribadah hanya kepada-Nya dan menauhidkan-Nya. Allah mengutus para rasul-Nya untuk memerintahkannya kepada manusia.

Pertanyaan Kelimabelas

Apa perbedaan antara tauhid Rububiyah dengan tauhid Uluhiyah?

Jawab:

Tauhid Rububiyah adalah mengesakan Allah dalam perbuatan-Nya, seperti penciptaan, pemberian rezeki, menghidupkan dan

mematikan, menurunkan hujan, menumbuhkan tetumbuhan dan pengaturan segala urusan.
Adapun Tauhid Uluhiyah adalah mengesakan Allah dalam peribadahan yang dilakukan seorang hamba, seperti doa, rasa takut, pengharapan, tawakal, tobat, rasa harap dan rasa cemas, nadzar, istighatsah dan berbagai jenis ibadah yang lain.

Pertanyaan Keenambelas

Apa contoh ibadah yang tidak boleh dipersembahkan kecuali hanya kepada Allah?

Jawab:

Di antara contohnya adalah doa, *isti`anah* (meminta pertolongan), *istighatsah,* menyembelih kurban, nadzar, rasa takut, pengharapan, tawakkal, tobat, rasa cinta, rasa takut, rasa berharap dan cemas, penghambaan, ruku` dan sujud, khusyu`, pengrendahan diri,

serta pengagungan. Semua ini merupakan kekhususan untuk Allah.

Pertanyaan Ketujuhbelas

Apa perintah Allah yang paling agung dan larangan-Nya yang paling besar?

Jawab:

Perintah-Nya yang paling agung adalah perintah untuk menauhidkan-Nya dalam beribadah dan larangan-Nya yang paling besar adalah larangan dari berbuat kesyirikan kepada-Nya, yaitu dengan berdoa kepada selain Allah di samping berdoa kepada-Nya atau memberikan salah satu bentuk ibadah kepada selain-Nya. Barangsiapa yang memalingkan sebuah ibadah, walaupun sedikit, kepada selain Allah, maka orang itu telah menjadikan selain Allah sebagai Rabb yang

disembah dan telah menyekutukan Allah dengan selain-Nya.
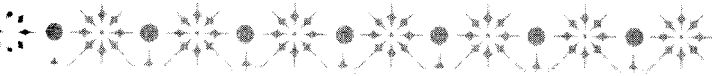
Pertanyaan Kedelapanbelas

Apa tiga permasalahan yang wajib diketahui dan diamalkan?

Jawab:

Pertama, bahwa Allah telah menciptakan kita dan memberi kita rezeki serta tidak membiarkan kita begitu saja. Akan tetapi Allah telah mengutus seorang Rasul kepada kita. Barangsiapa yang menaatinya maka dia akan masuk surga, dan barangsiapa yang bermaksiat kepadanya maka dia akan masuk neraka.

Kedua, sesungguhnya Allah tidaklah rela jika disekutukan dengan sesuatu apapun dalam peribadahan kepada-Nya, sekalipun itu malaikat yang dekat ataupun nabi yang diutus.

Ketiga, barangsiapa yang menaati Rasul dan menauhidkan Allah, maka tidak boleh baginya untuk loyal terhadap orang yang menentang dan memusuhi Allah serta Rasul-Nya meskipun orang itu adalah kerabat terdekat sekalipun.

Pertanyaan Kesembilanbelas

Apa makna "Allah"?

Jawab:

Maknanya adalah Dzat yang memiliki hak untuk disembah dan diibadahi oleh seluruh makhluk-Nya.

Pertanyaan Keduapuluh

Untuk apa Allah menciptakanmu?

Jawab:

Untuk beribadah kepada-Nya.

Pertanyaan Keduapuluhsatu

Apa bentuk ibadah tersebut?

Jawab:

Menauhidkan-Nya dan mentaati-Nya.

Pertanyaan Keduapuluhdua

Apa dalil yang menunjukkan hal tersebut?

Jawab:

Allah berfirman,

"Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." **(QS. adz-Dzariyat: 56)**

Pertanyaan Keduapuluhtiga

Apa kewajiban pertama yang Allah wajibkan kepada kita?

Jawab:

(Beriman kepada Allah dan mengkufuri thaghut). Allah berfirman,

﴿ لَآ إِكۡرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشۡدُ مِنَ ٱلۡغَيِّۚ فَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦ ﴾

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama Islam. Sesungguhnya telah jelas jalan kebenaran dari jalan kesesatan. Maka barangsiapa yang kufur terhadap thaghut dan beriman kepada Allah, sesungguhnya ia telah berpegang dengan tali yang amat kuat lagi tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." **(QS. al-Baqarah: 256)**

Pertanyaan Keduapuluhempat

Apa itu *al-`Urwatul Wutsqa* (tali yang amat kuat)?

Jawab:

Maksud *al-`Urwatul Wutsqa* adalah kalimat *Laa ilaha illallah. Laa ilaaha* bermakna peniadaan (*nafi*). *Illallah* maknanya adalah penetapan (*itsbat*).

Pertanyaan Keduapuluhlima

Apa yang dimaksud dengan peniadaan (*nafi*) dan penetapan (*itsbat*)?

Jawab:

Yaitu, meniadakan segala sesuatu yang disembah selain Allah kemudian menetapkan bahwa segala bentuk ibadah harus diberikan kepada Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya.

Pertanyaan Keduapuluhenam

Apa dalil yang menunjukkan hal tersebut?

Jawab:

Allah berfirman,

﴿ وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِۦٓ إِنَّنِى بَرَآءٌ مِّمَّا تَعْبُدُونَ ﴿٢٦﴾ ﴾

"Ingatlah ketika Ibrahim berkata kepada ayah dan kaumnya, 'Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kalian ibadahi (selain Allah)." **(QS. az-Zukhruf: 26)** Ayat ini menunjukkan makna peniadaan (*nafi*).

Adapun dalil penetapan (*itsbat*) adalah ayat,

﴿ إِلَّا ٱلَّذِى فَطَرَنِى ﴾

"Kecuali Dzat yang telah menciptakanku." **(QS. az-Zukhruf: 27)**

Pertanyaan Keduapuluhtujuh

Ada berapakah jenis *thaghut*?

Jawab:
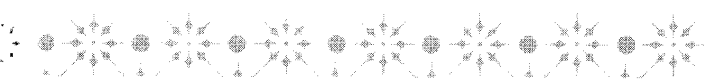
Jumlahnya sangat banyak. Akan tetapi pemimpinnya ada 5; Iblis *la`anahullah,* orang yang disembah dan dia ridha dengannya, orang yang mengajak manusia untuk menyembah dirinya, orang yang mengaku mengetahui ilmu ghaib dan orang yang berhukum dengan selain hukum Allah.

Pertanyaan Keduapuluhdelapan

Apa amalan paling mulia setelah meyakini dan mengucapkan dua kalimat syahadat?

Jawab:

Amalan paling mulia setelah syahadat adalah shalat lima waktu. Shalat memiliki syarat, rukun dan kewajibannya.

Syarat shalat adalah Islam, berakal, sudah mencapai usia *tamyiz*, menghilangkan hadats, suci dari najis, menutup aurat, menghadap kiblat, telah tiba waktu shalat dan niat.

Rukun shalat berjumlah empat belas; berdiri bagi yang mampu, *takbiratul ihram*, membaca surat al-Fatihah, ruku`, bangkit dari ruku`, sujud bertumpu di atas tujuh anggota tubuh, bangkit dari sujud, duduk di antara dua sujud, *tuma`ninah*, gerakan yang berurutan (tertib), membaca doa tasyahud akhir, duduk tasyahud akhir, mengucapkan shalawat untuk nabi Muhammad dan salam.

Kewajiban shalat ada delapan; seluruh takbir dalam shalat selain *takbiratul ihram*, membaca *subhana rabbiyal `azhim* ketika ruku`, membaca *sami`a-llahu liman hamidah* untuk imam dan yang shalat sendirian, membaca *subhana rabbiyal a`la* ketika sujud, membaca *rabbighfirli* ketika duduk di antara dua sujud,

membaca doa tasyahud awal, dan duduk tasyahud awal.

Adapun selain itu maka terhitung sebagai sunnah, baik itu ucapan ataupun gerakan.

Pertanyaan Keduapuluhsembilan

Apakah Allah akan membangkitkan manusia setelah kematian? Apakah Allah akan menghitung seluruh amalan mereka, yang baik maupun yang buruk? Apakah Allah akan memasukkan ke surga bagi orang yang menaati-Nya? Akankah orang yang berbuat syirik dan kufur terhadap Allah akan masuk neraka?

Jawab:

Benar, dalilnya adalah firman Allah,

﴿ زَعَمَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَن لَّن يُبۡعَثُواْۚ قُلۡ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبۡعَثُنَّ

﴿ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ وَذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ ۝٧ ﴾

"Orang-orang yang kafir mengatakan bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah, 'Tidak demikian, demi Rabbku. Bahkan kalian benar-benar akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan.' Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah." **(QS. at-Taghabun: 7)**

Allah juga berfirman,

﴿ مِنْهَا خَلَقْنَٰكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ ۝٥٥ ﴾

"Dari bumi (tanah) Kami menciptakan kalian dan kepadanya Kami akan mengembalikan kalian dan darinya Kami akan mengeluarkan kalian pada kali yang lain." **(QS. Thaha: 55)**

Pertanyaan Ketigapuluh

Apa hukum orang yang menyembelih untuk selain Allah?

Jawab:

Dia dihukumi kafir, telah murtad dari agama Islam. Tidak halal sembelihannya, karena terdapat dua penghalang padanya;

Pertama, sembelihan tersebut adalah sembelihan seorang yang murtad. Ijma` ulama menjelaskan bahwa sembelihan orang murtad tidak halal. Kedua, sembelihan tersebut termasuk yang disembelih atas nama selain Allah. Allah telah mengharamkannya dalam firman-Nya,

﴿ قُل لَّآ أَجِدُ فِي مَآ أُوحِىَ إِلَىَّ مُحَرَّمًا عَلَىٰ طَاعِمٍ يَطْعَمُهُۥٓ إِلَّآ أَن يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَّسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خِنزِيرٍ فَإِنَّهُۥ رِجْسٌ أَوْ فِسْقًا أُهِلَّ لِغَيْرِ ٱللَّهِ

﴿ بِهِۦ ﴾
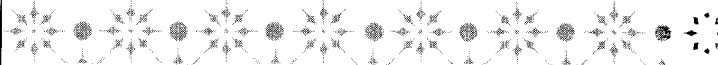
"Katakanlah, tidaklah aku memperoleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya kecuali jika makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi–karena sesungguhnya semua itu kotor–atau binatang yang disembelih atas nama selain Allah." **(QS. al-An'am: 145)**

Pertanyaan Ketigapuluhsatu

Apa saja bentuk-bentuk kesyirikan?

Jawab:

Contoh bentuk kesyirikan seperti meminta kebutuhan kepada orang yang telah mati atau ber-*istighatsah* dan memohon sesuatu kepadanya. Ini merupakan bentuk umum dari kesyirikan yang menyebar di dunia. Seorang

mayit telah terputus amalannya. Dia tidak bisa berbuat apa-apa atas kemanfaatan atau mudharat untuk dirinya sendiri apalagi kepada orang lain yang meminta tolong kepadanya. Hal ini terjadi disebabkan kebodohan terhadap masalah syafaat; siapa yang memiliki syafaat dan orang yang diizinkan untuk memberi syafaat. Padahal tidak ada yang bisa memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah tidak menjadikan permohonan kepada selain-Nya sebagai sebab memperoleh izin syafaat dari-Nya. Allah hanya akan memberi izin syafaat kepada seseorang dengan ia menyempurnakan tauhid. Namun orang tersebut justru melakukan sesuatu yang menghalangi datangnya izin syafaat dari Allah.

Syirik terbagi menjadi dua; syirik yang dapat mengeluarkan dari agama Islam dan syirik yang tidak mengeluarkan pemeluknya dari agama Islam, yaitu syirik kecil seperti perbuatan riya'.

Pertanyaan Ketigapuluhdua

Apa saja bentuk *nifaq* (kemunafikan) dan maknanya?

Jawab:

Nifaq ada dua; nifaq dalam keyakinan, dan *nifaq* dalam amalan.

Nifaq dalam keyakinan telah disebutkan dalam al-Qur`an pada lebih dari satu ayat. Dengannya Allah berhak memasukkan pelakunya ke dalam neraka yang paling bawah.

Adapun nifaq amalan adalah seperti yang telah disebutkan oleh Nabi dalam sabdanya,

أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى يَدَعَهَا إِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ وَإِذا خَاصَمَ فَجَرَ
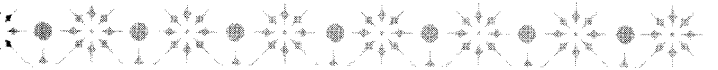
"Ada empat perangai yang jika keseluruhannya ada pada seseorang maka dia termasuk seorang munafiq. Barangsiapa yang pada dirinya terdapat salah satu dari perangai tersebut, maka pada dirinya terdapat ciri kemunafikan sampai dia meninggalkannya. Yaitu, jika diberi amanah dia berkhianat, jika berbicara berdusta, jika berjanji dia mengingkari, dan jika berselisih dia berlaku curang." **(Muttafaqun 'alaihi)**

Demikian juga dalam sabda beliau,

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ

"Tanda seorang munafiq ada tiga: jika berbicara berdusta, jika berjanji mengingkari dan jika diberi amanah berkhianat." (Lihat **al-Misykah: 55**)

Sebagian ulama mengatakan, "Perbuatan yang menjadi ciri kemunafikan di atas bisa

berkumpul dengan pokok keislaman. Namun jika ciri kemunafikan tersebut telah mendominasi dan mengalahkan pokok keislaman itu, maka ciri tersebut telah mengeluarkannya dari Islam secara utuh meskipun dia mengerjakan shalat dan berpuasa serta beranggapan bahwa dia seorang muslim. Karena jika masih ada keimanan dalam diri seseorang, keimanan tersebut akan mencegahnya dari perangai nifaq. Namun jika semua perangai tersebut berkumpul pada seorang hamba dan tidak ada apapun yang dapat mencegahnya, maka orang itu tidak lain adalah seorang munafiq tulen."

Pertanyaan Ketigapuluhtiga

Apa tingkatan kedua dalam agama Islam?

Jawab:

Tingkatan kedua dalam islam adalah Iman.

Pertanyaan Ketigapuluhempat

Ada berapakah cabang keimanan?

Jawab:

Jumlahnya ada 70 lebih. Yang paling tinggi adalah ucapan *Laa ilaha illallah*, dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan. Malu merupakan salah satu cabang keimanan.

Pertanyaan Ketigapuluhlima

Berapa jumlah rukun iman?

Jawab:

Jumlah rukun iman ada enam. Yaitu, beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, segenap kitab-Nya, para rasul-Nya, dan beriman kepada Hari Akhir serta beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk.

Pertanyaan Ketigapuluhenam

Apa tingkatan ketiga dalam Islam?

Jawab:

Ihsan, rukunnya hanya ada satu, yaitu engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, jika engkau tidak bisa maka sesungguhnya Dia melihatmu.

Pertanyaan Ketigapuluhtujuh

Apakah setelah manusia dibangkitkan, amalan mereka akan dihitung dan diberi balasan?

Jawab:

Benar. Mereka akan dihisab (dihitung) dan diberi balasan atas amalan yang mereka perbuat. Hal ini berdasarkan firman Allah,

﴿ لِيَجْزِيَ ٱلَّذِينَ أَسَٰٓـُٔواْ بِمَا عَمِلُواْ وَيَجْزِيَ ٱلَّذِينَ

أَحۡسَنُواْ بِٱلۡحُسۡنَى ﴾

"Agar Allah memberi balasan kepada orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik." **(QS. an-Najm: 31)**

Pertanyaan Ketigapuluhdelapan

Apa hukum orang yang mendustakan Hari Kebangkitan?

Jawab:

Orang yang mendustakan Hari Kebangkitan dihukumi kafir berdasarkan firman Allah,

﴿ زَعَمَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَن لَّن يُبۡعَثُواْۚ قُلۡ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبۡعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلۡتُمۡۚ وَذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٞ ٧ ﴾

"Orang-orang yang kafir mengatakan bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah, 'Tidak demikian, demi Rabbku. Bahkan kalian benar-benar akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan.' Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah." **(QS. at-Taghabun: 7)**

Pertanyaan Ketigapuluhsembilan

Apakah ada suatu umat yang tidak diutus Rasul kepada mereka, yang memerintahkan mereka agar beribadah kepada Allah semata dan menjauhi peribadahan kepada thaghut?

Jawab:

Tidak ada suatu umatpun melainkan Allah telah mengutus seorang rasul kepada mereka. Allah berfirman,

﴿ وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ﴾

"Sesungguhnya Kami telah mengutus seorang rasul kepada setiap umat (yang menyerukan kepada mereka), 'Beribadahlah kalian hanya kepada Allah dan jauhilah thaghut!'." **(QS. an-nahl: 36)**

Pertanyaan Keempatpuluh

Apa saja macam-macam tauhid?

Jawab:

Pertama, *Tauhid Rububiyah*, jenis tauhid yang dahulu telah diyakini oleh orang-orang kafir sebagaimana firman Allah,

﴿ قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّن يَمْلِكُ

ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَمَن يُخْرِجُ ٱلْحَىَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ ٱلْمَيِّتَ مِنَ ٱلْحَىِّ وَمَن يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ ۚ فَسَيَقُولُونَ ٱللَّهُ ۚ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾

"Katakanlah, 'Siapakah yang memberi kalian rezeki dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan yang mengatur segala urusan? Niscaya mereka akan menjawab, 'Allah.' Maka katakanlah, 'Mengapa kalian tidak bertakwa kepada-Nya?'" **(QS. Yunus: 31)**

Kedua, *Tauhid Uluhiyah*, yaitu memurnikan ibadah kepada Allah semata dari persembahan kepada seluruh makhluk selain-Nya. Karena makna *Ilah* dalam konteks ucapan orang-orang

Arab bermakna 'Dzat yang kepada-Nya ibadah ditujukan'.

Mereka mengatakan, "Sesungguhnya Allah adalah Tuhan para tuhan." Tetapi kenyataannya mereka membuat sesembahan selain Allah, seperti orang shalih dan para malaikat. Sebagian dari mereka juga mengatakan, "Sesungguhnya Allah ridha terhadap kita dalam hal ini dan tuhan-tuhan itu akan memberikan syafaat bagi kami nanti di sisi Allah."

Ketiga, *Tauhid Asma' wash-Shifat.* Tidak lurus *Tauhid Rububiyah* dan *Uluhiyah* seseorang kecuali dengan dia meyakini dan beriman terhadap *Tauhid Asma wash-Shifat.* Orang kafir lebih memahami tauhid ini daripada orang yang mengingkari sifat Allah.

Pertanyaan Keempatpuluhsatu

Apa kewajiban kita jika Allah memerintahkan suatu perintah?

Jawab:

Wajib bagi kita untuk melaksanakan tujuh tahapan:
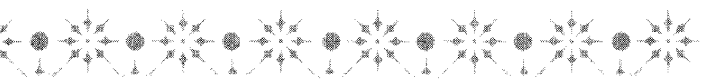
1. Berilmu tentangnya.
2. Mencintainya,
3. Bertekad mengamalkannya.
4. Mengerjakannya.
5. Hendaknya amalan itu dikerjakan dengan penuh keikhlasan dan mencocoki syariat yang diajarkan.
6. Menjauhi dan menghindar dari segala perkara yang dapat menghapusnya.
7. Kokoh dan tetap di atasnya.

Pertanyaan Keempatpuluhdua

Jika seseorang telah mengetahui bahwa Allah memerintahnya untuk bertauhid dan melarang dari berbuat syirik, apakah tujuh tahapan di atas juga berlaku padanya?

Jawab:

Tahapan pertama, berilmu tentangnya. Mayoritas manusia telah mengetahui bahwa tauhid adalah sebuah kebenaran dan syirik merupakan suatu kebatilan, akan tetapi dia berpaling darinya dan tidak ingin mencari ilmunya lebih jauh. Seseorang mengetahui bahwa Allah telah mengharamkan riba, namun dalam proses jual belinya dia tidak bertanya-tanya tentangnya. Dia pun mengetahui haramnya memakan harta anak yatim, namun dia tidak bertanya dan mencari pengetahuan lebih jauh tentang hal tersebut saat dia mengurus harta anak yatim.

Tahapan kedua, mencintainya, yaitu dengan mencintai hukum-hukum yang telah Allah turunkan. Sebab, orang yang membenci hukum Allah dihukumi kafir. Banyak manusia tidak mencintai Rasullullah, bahkan membenci beliau serta apa yang beliau bawa, yaitu hukum-hukum syariat yang telah diturunkan Allah, padahal dia mengetahui bahwa Allah-lah yang telah menurunkan hukum tersebut.

Tahapan ketiga, bertekad mengamalkannya. Banyak orang mengetahui sebuah kewajiban, akan tetapi dia tidak bertekad untuk mengamalkannya karena khawatir mengurangi dan mengubah peruntungan dunianya.

Tahapan keempat, mengerjakannya. Banyak pula yang sudah bertekad mengerjakan sebuah amalan dan berusaha untuk mengamalkannya, tiba-tiba dia meninggalkannya karena mengetahui rasa berat amalan tersebut dari orang tua ataupun selain mereka.

Tahapan kelima, ikhlas dan mencocoki syariat dalam mengerjakannya. Sesungguhnya banyak yang beramal namun tidak ikhlas atau sudah ikhlas namun tidak mencocoki kebenaran.

Tahapan keenam, khawatir amalan tersebut terhapus. Sesungguhnya orang-orang shalih sangat takut jika pahala amalan mereka terhapus. Allah berfirman,

﴿ أَن تَحۡبَطَ أَعۡمَٰلُكُمۡ وَأَنتُمۡ لَا تَشۡعُرُونَ ﴾

"Jangan sampai amalan kalian terhapus tanpa kalian sadari." **(QS. al-Hujurat: 2)**

Kondisi semacam ini sangat jarang di masa kita sekarang ini.

Tahapan ketujuh, berusaha untuk tetap kokoh di atas kebenaran dan merasa takut dari memiliki akhir hidup yang jelek/*su'ul khatimah*. *Su'ul khatimah* termasuk hal yang paling dikhawatirkan oleh orang-orang shaleh.

Pertanyaan Keempatpuluhtiga

Apa makna kekufuran dan apa saja jenisnya?

Jawab:

Kekufuran ada dua jenis:

Pertama, kekufuran yang mengeluarkan pelakunya dari agama Islam. Kekufuran ini memiliki empat macam:

a. Kekufuran karena mendustakan syariat Allah. Allah berfirman,

﴿ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِٱلْحَقِّ لَمَّا جَآءَهُۥٓ ۚ أَلَيْسَ فِى جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَٰفِرِينَ ﴿٦٨﴾ ﴾

"Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kebohongan kepada Allah atau orang yang mendustakan yang hak ketika (yang hak) itu datang kepadanya? Bukankah dalam neraka Jahanam ada tempat bagi orang-orang kafir?" **(QS. al-An'am: 21)**

b. Kekufuran karena kesombongan dan keengganan meskipun hal itu disertai dengan pembenaran terhadap syariat Allah. Allah berfirman,

﴿ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَٰٓئِكَةِ ٱسْجُدُوا۟ لِءَادَمَ فَسَجَدُوٓا۟ إِلَّآ إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَٱسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٣٤﴾ ﴾

"Ingatlah ketika Kami berkata kepada para malaikat, 'Sujudlah kalian kepada Adam!' Maka bersujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan sombong. Maka dia termasuk golongan orang-orang kafir." **(QS. al-Baqarah: 34)**

c. Kekufuran karena keraguan terhadap kebenaran syariat Allah, yaitu kekufuran yang disebabkan prasangka buruk terhadap syariat. Allah berfirman,

﴿ وَدَخَلَ جَنَّتَهُۥ وَهُوَ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِۦ قَالَ مَآ أَظُنُّ أَن

تَبِيدَ هَٰذِهِۦٓ أَبَدًا ﴿٣٥﴾ وَمَآ أَظُنُّ ٱلسَّاعَةَ قَآئِمَةً وَلَئِن رُّدِدتُّ إِلَىٰ رَبِّى لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِّنْهَا مُنقَلَبًا ﴿٣٦﴾ قَالَ لَهُۥ صَاحِبُهُۥ وَهُوَ يُحَاوِرُهُۥٓ أَكَفَرْتَ بِٱلَّذِى خَلَقَكَ مِن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّىٰكَ رَجُلًا ﴿٣٧﴾

"Dia memasuki kebunnya dalam keadaan menzhalimi dirinya sendiri, ia berkata, 'Aku kira kebun ini tidak akan rusak selama-lamanya. Aku tidak mengira Hari Kiamat itu akan datang, dan jika sekiranya aku dikembalikan kepada Rabb-ku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik daripada kebun-kebun itu.' Kawannya yang beriman berkata kepadanya sambil bercakap-cakap dengannya, 'Apakah kamu kafir kepada Rabb yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian

dari setetes air mani, lalu dia menjadikan kamu sebagai seorang laki-laki yang sempurna?'" **(QS. al-Kahfi: 35–37)**

d. Kekufuran karena berpaling dari syariat Allah. Dalilnya adalah firman Allah,

﴿ وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ عَمَّآ أُنذِرُواْ مُعۡرِضُونَ ﴾

"Dan orang-orang yang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka." **(QS. al-Ahqaf: 3)**

e. Kekufuran karena sifat munafik. Dalilnya adalah firman Allah,

﴿ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ ءَامَنُواْ ثُمَّ كَفَرُواْ فَطُبِعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمۡ فَهُمۡ لَا يَفۡقَهُونَ ٣ ﴾

"Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka telah beriman, kemudian menjadi kafir, maka hati mereka dikunci, sehingga mereka tidak dapat mengerti." **(QS. Al-Munafiqun: 3)**

Kedua, kekufuran kecil (*kufur ashghar*) yang tidak mengeluarkan pelakunya dari Islam, seperti kufur nikmat. Dalilnya adalah firman Allah,

﴿ وَضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ ٱللَّهِ فَأَذَٰقَهَا ٱللَّهُ لِبَاسَ ٱلْجُوعِ وَٱلْخَوْفِ بِمَا كَانُوا۟ يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾ ﴾

"Allah membuat permisalan dengan sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang dengan melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi penduduknya mengkufuri nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah menimpakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan disebabkan apa yang mereka perbuat." **(QS. an-Nahl: 112)**

Allah juga berfirman:

﴿ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴾

"Sesungguhnya manusia itu sangat zhalim dan sangat mengkufuri nikmat-nikmat Allah." **(QS. Ibrahim: 34)**

Pertanyaan Keempatpuluhempat

Apa itu syirik dan apa saja macam-macamnya?

Jawab:

Ketahuilah bahwa tauhid merupakan lawan dari syirik. Syirik ada tiga macam; syirik akbar, *syirik ashghar, syirik khafiy.*

Pertama, syirik akbar. Syirik akbar ini memiliki empat bentuk:

a. Syirik dalam permohonan atau doa. Allah berfirman,

﴿ فَإِذَا رَكِبُوا۟ فِى ٱلْفُلْكِ دَعَوُا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ

﴿ فَلَمَّا نَجَّىٰهُمْ إِلَى ٱلْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ ﴿٦٥﴾ ﴾

"Apabila mereka naik kapal mereka berdoa kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepadanya, namun tatkala Allah menyelamatkan mereka ke darat, tiba-tiba mereka kembali mempersekutukan Allah." **(QS. al-'Ankabut: 65)**

b. Syirik dalam niat dan keinginan. Allah berfirman,

﴿ مَن كَانَ يُرِيدُ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَٰلَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ ﴿١٥﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِى ٱلْءَاخِرَةِ إِلَّا ٱلنَّارُ ۖ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا۟ فِيهَا وَبَٰطِلٌ مَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴾

"Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan

kepada mereka balasan atas pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang di akhirat tidak memperoleh kecuali neraka dan di akhirat lenyaplah apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan." **(QS. Hud: 15–16)**

c. Syirik dalam bentuk ketaatan kepada selain Allah). Allah berfirman,

﴿ ٱتَّخَذُوٓا۟ أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَٰنَهُمْ أَرْبَابًا مِّن دُونِ ٱللَّهِ وَٱلْمَسِيحَ ٱبْنَ مَرْيَمَ وَمَآ أُمِرُوٓا۟ إِلَّا لِيَعْبُدُوٓا۟ إِلَٰهًا وَٰحِدًا ۖ لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ سُبْحَٰنَهُۥ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٣١﴾ ﴾

"Mereka menjadikan para pendeta dan rahib sebagai tuhan selain Allah, dan (mereka

mempertuhankan) al-Masih putera Maryam; padahal mereka hanya disuruh menyembah Allah Yang Maha Esa; tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Dia. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan." **(QS. at-Taubah: 31)**

d. Syirik dalam bentuk kecintaan kepada selain Allah. Allah berfirman,

﴿ وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ ٱللَّهِ ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَشَدُّ حُبًّا لِّلَّهِ ۗ وَلَوْ يَرَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ إِذْ يَرَوْنَ ٱلْعَذَابَ أَنَّ ٱلْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعَذَابِ ١٦٥ ﴾

"Diantara manusia ada orang-orang yang meyembah tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman,

mereka sangat mencintai Allah. Jika orang-orang zalim itu mengetahui saat melihat siksa (pada Hari Kiamat), bahwa semua kekuatan itu hanya milik Allah dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya." **(QS. al-Baqarah: 165)**

Kedua, *syirik ashgar,* yaitu riya'. Allah berfirman,

﴿ قُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰٓ إِلَيَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا ١١٠ ﴾

"Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Rabbnya maka hendaknya dia mengerjakan amal shalih dan janganlah dia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Allah." **(QS. al-Kahfi: 110)**

Ketiga, *syirik khafiy,* dalilnya adalah sabda Nabi,

الشِّرْكُ فِيْ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَخْفَى مِنْ دَبِيْبِ النَّمْلِ على الصَّفَاةِ السَّوْدَاءِ فِي ظُلْمَةِ اللَّيْلِ

"Syirik pada umat ini lebih samar daripada jejak kaki semut di atas batu hitam pada kegelapan malam."[1]

---

[1] Redaksi yang lebih sahih, disebutkan dalam *Shahih al-Adabul Mufrad*, sabda Nabi ﷺ kepada Abu Bakar ash-Shiddiq رضي الله عنه,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَلشِّرْكُ أَخْفَى مِنْ دَبِيبِ النَّمْلِ، أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى شَيْءٍ إِذَا قُلْتَهُ ذَهَبَ عَنْكَ قَلِيلُهُ وَكَثِيرُهُ؟ قَالَ: قُلِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أُشْرِكَ بِكَ وَأَنَا أَعْلَمُ، وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا أَعْلَمُ

"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya! Sesungguhnya syirik lebih samar dibandingkan tapak kaki semut. Maukah aku tunjukkan kepadamu sebuah doa yang jika kamu baca maka akan hilanglah syirik kecil dan banyak? Ucapkanlah, "Ya Allah, aku berlindung

Pertanyaan Keempatpuluhlima

Apa perbedaan antara *Qadha* dan *Qadar?*

Jawab:

Qadar pada asalnya merupakan asal kata dari kata kerja *qadira*, kemudian digunakan dalam kata *taqdir* yang bermakna perincian dan penjelasan. Lalu secara umum digunakan untuk takdir yang Allah tentukan terhadap alam semesta sebelum diciptakan.

Sedangkan *qadha'* adalah sebuah istilah yang digunakan untuk kejadian alam semesta yang terjadi dengan takdir (Allah) dan telah tertulis dalam catatan takdir di *Lauhul Mahfuzh*. Istilah ini juga bisa bermakna *takdir* yang artinya merinci dan menetapkan.

Qadar juga bisa bermakna *qadha'*, yaitu peristiwa yang terjadi di alam semesta. *Qadha`*,

---

kepada-Mu dari berbuat kesyirikan kepada-Mu dalam keadaan aku tahu dan aku memohon ampun kepada-Mu dari yang tidak aku ketahui."

juga digunakan untuk peristiwa yang sesuai hukum syariat dan agama. Allah berfirman,

﴿ ثُمَّ لَا يَجِدُواْ فِيٓ أَنفُسِهِمۡ حَرَجٗا مِّمَّا قَضَيۡتَ ﴾

"Kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan." **(QS. an-Nisa': 65)**

Lafazh *qadha`* juga bisa bermakna selesai dan ditunaikan, seperti dalam firman Allah,

﴿ فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ ﴾

"Apabila shalat telah ditunaikan." **(QS. al-Jumu'ah: 10)**

Bisa juga untuk bermakna memutuskan atau menetapkan. Allah berfirman,

﴿ فَٱقۡضِ مَآ أَنتَ قَاضٍ ﴾

"Maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan." **(QS. Thaha: 72)**

Qadha` juga bisa bermakna penejelasan dan pemberitahuan. Allah berfirman,

﴿ وَنَادَوْا۟ يَـٰمَـٰلِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ ﴾

"Mereka berseru, 'Hai Malik, biarlah Rabbmu menjelaskan (keputusanNya) kepada kami." **(QS. az-Zukhruf: 77)** Juga bisa digunakan untuk menyebutkan tentang adzab. Allah berfirman,

﴿ وَقُضِىَ ٱلْأَمْرُ ﴾

"Diputuskanlah perkara (adzab)nya." **(QS. Hud: 44)**

Lafazh *qadha`* juga bisa digunakan untuk menyebutkan makna selesai dan sempurnanya suatu perkara. Allah berfirman,

﴿ وَلَا تَعْجَلْ بِٱلْقُرْءَانِ مِن قَبْلِ أَن يُقْضَىٰٓ إِلَيْكَ

﴿ وَحۡيُهُۥ ﴾

"Janganlah kamu tergesa-gesa membaca al-Qur`an sebelum disempurnakan pewahyuannya kepadamu." **(QS. Thaha: 114)** Juga bisa digunakan untuk makna penentuan dan penghakiman, seperti dalam firman Allah,

﴿ وَقُضِيَ بَيۡنَهُم بِٱلۡحَقِّ ﴾

"Dan diberi keputusan di antara para hamba Allah dengan adil." **(QS. az-Zumar: 69)** Juga bisa menunjukkan makna menjadikan (menciptakan), seperti dalam firman Allah,

﴿ فَقَضَىٰهُنَّ سَبۡعَ سَمَٰوَاتٍ ﴾

"Maka (Allah) menjadikannya tujuh langit." **(QS. Fuhshshilat: 12)** Bisa pula bermakna kepastian dan keputusan, sebagaimana dalam firman Allah,

﴿ وَكَانَ أَمْرًا مَّقْضِيًّا ﴾

"Dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan." **(QS. Maryam: 21)** *Qadha* juga bisa dimaknakan sebagai perintah dalam agama. Allah berfirman,

﴿ أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ ﴾

"Rabbmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia." **(QS. Yusuf: 40)** Bisa juga digunakan untuk menyatakan selesainya sebuah hajat (keperluan), contohnya kalimat,

قَضَيْتُ وَطَرِيْ

"Aku telah menyelesaikan keperluanku."

Bisa pula digunakan untuk menetapkan hukum atas dua orang yang berselisih dan juga bisa digunakan untuk makna penyelesaian. Allah berfirman,

"Apabila kalian telah menyelesaikan ibadah haji kalian." **(QS. al-Baqarah: 200)**

*Qadha`* dengan semua makna di atas merupakan bentuk mashdar. Semuanya menunjukkan suatu yang wajib. Sikap yang tepat adalah seseorang mengetahui makna suatu kata sesuatu konteksnya. Dijelaskan oleh imam al-Ashma`i bahwa makna *qadha'* pada ucapan Arab, "Aku tidak berhenti dibuat heran dan takjub," adalah terus ada dan tidak habis.

Pertanyaan Keempatpuluhenam

Apakah takdir yang baik ataupun yang buruk semuanya berasal dari Allah?

Jawab:

Semua takdir yang baik dan buruk berasal dari Allah. Diriwayatkan dari Ali, ia berkata, Kami

sedang dalam proses pemakaman jenazah di daerah Baqi` al-Gharqad. Nabi kemudian datang lalu duduk. Kamipun duduk di sekeliling beliau. Ketika itu beliau membawa tongkat. Tak lama setelah itu Rasulullah membolak-baliknya dan menggoreskannya ke tanah. Lalu beliau bersabda,

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ مَا مِنْ نَفْسٍ مَنْفُوْسَةٍ إِلَّا كُتِبَ مَكَانُهَا مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ وَإِلَّا قَدْ كُتِبَ شَقِيَّةً أَوْ سَعِيْدَةً

"Tidak ada seorang pun dari kalian, tidak ada seorang jiwapun yang masih hidup di antara kalian kecuali telah ditetapkan tempatnya nanti di surga atau neraka dan telah ditetapkan; apakah dia sengsara atau bahagia."

Lalu ada seorang bertanya, "Kalau begitu, apakah kita boleh bersandar pada catatan

takdir kita dan tidak perlu beramal?" Nabi pun menjawab,

فَمَنْ كَانَ مِنَّا مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ فَسَيَصِيْرُ إِلَى عَمَلِ أَهْلِ السَّعَادَةِ وَأَمَّا مَنْ كَانَ مِنَّا مِنْ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ فَسَيَصِيْرُ إِلَى عَمَلِ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ

"Barangsiapa di antara kita yang Allah takdirkan termasuk dari orang-orang bahagia, maka dia akan dimudahkan untuk beramal amalan orang-orang yang berbahagia. Dan barangsiapa yang Allah takdirkan termasuk orang-orang celaka, maka dia akan beramal amalan orang-orang celaka." Beliau kemudian membaca ayat,

﴿ فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ ﴿٥﴾ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ ﴿٦﴾ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَىٰ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ ﴿٨﴾ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ ﴿٩﴾

﴿ فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلْعُسْرَىٰ ۝١٠ ﴾

"Adapun orang yang memberikan hartanya di jalan Allah dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala terbaik, maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang sukar." **(QS. al-Lail: 5–10)**

Disebutkan dalam redaksi lain,

وَاعْمَلُوا فَكُلٌّ مُيَسَّرٌ أَمَّا أَهْلُ السَّعَادَةِ فَيُيَسَّرُوْنَ لِعَمَلِ السَّعَادَةِ وَأَمَّا أَهْلُ الشَّقَاوَةِ فَيُيَسَّرُوْنَ لِعَمَلِ الشَّقَاوَةِ ثُمَّ قَرَأَ: ﴿ فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَٱتَّقَىٰ ۝٥ وَصَدَّقَ بِٱلْحُسْنَىٰ ۝٦ ﴾

"Beramallah kalian! Setiap orang akan dimudahkan terhadap apa yang dia diciptakan

untuknya. Adapun orang-orang yang bahagia, maka akan dimudahkan untuk mengamalkan amalan orang-orang yang bahagia. Sedangkan orang-orang celaka, maka akan dimudahkan untuk mengamalkan amalan celaka." Nabi lalu membaca ayat, *"Adapun orang yang memberikan hartanya di jalan Allah dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik... hingga akhir ayat."*

Pertanyaan Keempatpuluh tujuh

Apa makna kalimat syahadat *laa ilaaha illallah*?

Jawab:

Maknanya adalah tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah. Dalilnya adalah firman Allah,

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ ﴾

"Dan Rabbmu telah menetapkan agar kamu janganlah beribadah kecuali kepada-Nya." **(QS. al-Isra': 23)**

Lafazh ﴿ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ ﴾ memiliki makna peniadaan dan pengingkaran (*nafi*) seperti dalam *laa ilaaha* (tidak ada tuhan yang berhak disembah), sedangkan lafazh ﴿ إِلَّآ إِيَّاهُ ﴾ memiliki makna penetapan (*itsbat*) seperti dalam lafazh *illallah* (kecuali Allah).

Pertanyaan Keempatpuluhdelapan

Apa jenis tauhid yang Allah perintahkan kepada para hamba-Nya sebelum perintah untuk mengerjakan shalat dan puasa?

Jawab:

Tauhid ibadah. Janganlah kalian berdoa kecuali kepada Allah. Jangan kalian berdoa kepada

nabi, jangan pula kepada yang lainnya. Allah berfirman,

"Sesungguhnya masjid-masjid itu milik Allah, maka janganlah kalian berdoa kepada seorangpun di samping berdoa kepada Allah." **(QS. al-Jin: 18)**

Pertanyaan Keempatpuluh sembilan

Mana yang lebih utama dan *afdhal*; orang miskin yang bersabar atau orang kaya yang bersyukur? Apa definisi sabar dan syukur itu sendiri?

Jawab:

Dalam permasalahan ini, kaya dan miskin, seorang yang bersabar dan bersyukur semuanya termasuk mukmin yang utama dan *afdhal*. Yang lebih utama dari keduanya adalah

yang paling bertakwa dari mereka. Allah berfirman,

"Sesungguhnya orang yang paling mulia dari kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa." **(QS. al-Hujurat: 13)**
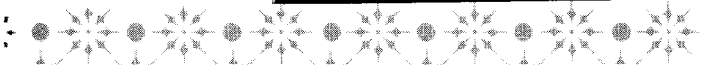
Adapun definisi sabar dan syukur yang dikenal di kalangan para ulama adalah bahwa sabar itu menahan diri untuk tidak marah dan berkeluh kesah. Sedangkan syukur adalah engkau beribadah kepada Allah atas nikmat-nikmat yang Allah berikan kepadamu.

Pertanyaan Kelimapuluh

Apa yang engkau wasiatkan kepadaku?

Jawab:

Aku mewasiatkan kepadamu dan meghasungmu untuk mempelajari ilmu tauhid

dan membaca buku-buku di bidang ilmu tauhid. Karena dengan mempelajari ilmu tauhid akan memberimu pengetahuan tentang hakekat tauhid yang Allah tugaskan kepada para rasul, juga hakekat syirik yang diharamkan Allah dan Rasul-Nya dan diberitakan bahwa Allah tidak mengampuni dosa syirik dan surga diharamkan bagi pelakunya serta barangsiapa yang melakukan kesyirikan maka akan terhapuslah amalannya.

Yang terpenting adalah seseorang mempelajari hakekat tauhid yang dengannya Allah mengutus para rasul. Dengan tauhid, seorang akan menjadi muslim yang terjauhkan dari kesyirikan dan para pelakunya.

Mohon, tuliskanlah untukku beberapa kata yang mudah-mudahan dengannya Allah memberiku manfaat!

Wasiat pertamaku untukmu adalah hendaknya engkau memperhatikan dan mempelajari ajaran yang dibawa Nabi Muhammad ﷺ, yaitu ajaran agama yang datang dari Allah. Sesungguhnya Nabi Muhammad ﷺ datang dengan membawa semua yang dibutuhkan oleh manusia. Beliau tidak menyisakan suatu amalanpun yang dapat mendekatkan diri mereka kepada Allah melainkan beliau telah memerintahkannya. Tidak pula Nabi meninggalkan sesuatupun yang dapat menjauhkan mereka dari Allah dan mendekatkan mereka kepada adzab-Nya kecuali beliau telah memperingatkan dan melarangnya. Dengan itu Allah akan menegakkan *hujjah* kepada makhluk-Nya pada Hari Kiamat dan tidak ada lagi alasan bagi

seorangpun untuk membantah di hadapan Allah setelah diutusnya Nabi Muhammad ﷺ. Allah berfirman tentang nabi Muhammad ﷺ dan para rasul yang lain,

﴿ إِنَّآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ كَمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ نُوحٍ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ مِنۢ بَعْدِهِۦ ۚ وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْمَـٰعِيلَ وَإِسْحَـٰقَ وَيَعْقُوبَ وَٱلْأَسْبَاطِ وَعِيسَىٰ وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَـٰرُونَ وَسُلَيْمَـٰنَ ۚ وَءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ زَبُورًا ﴿١٦٣﴾ وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَـٰهُمْ عَلَيْكَ مِن قَبْلُ وَرُسُلًا لَّمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ ۚ وَكَلَّمَ ٱللَّهُ مُوسَىٰ تَكْلِيمًا ﴿١٦٤﴾ رُّسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى ٱللَّهِ حُجَّةٌۢ بَعْدَ ٱلرُّسُلِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا

"Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi setelahnya. Kami juga memberikan wahyu kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Ya`qub, dan anak cucunya, `Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Kami berikan Zabur kepada Dawud. Dan Kami telah mengutus rasul-rasul yang telah Kami ceritakan kisah mereka, dan rasul-rasul yang tidak Kami ceritakan kisah mereka. Allah berbicara kepada Musa secara langsung. Mereka Kami utus sebagai rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah sesudah diutusnya para rasul itu. Allah adalah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." **(QS. an-Nisa': 163–165)**

Perkara terbesar yang dibawa oleh Nabi dan yang beliau perintahkan kepada manusia ialah

mengesakan Allah ﷻ semata dalam beribadah, tidak ada sekutu bagi-Nya dan memurnikan amalan hanya untuk Allah saja. Allah berfirman,

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ ۝١ قُمْ فَأَنذِرْ ۝٢ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ۝٣ ﴾

"Hai orang yang berselimut, bangunlah lalu berilah peringatan! Dan Rabbmu agungkanlah." **(QS. al-Muddatstsir: 1–3)**

Makna firman Allah, ﴿ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ﴾ yakni agungkanlah Rabbmu dengan tauhid dan memurnikan ibadah hanya kepada-Nya semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Perintah untuk bertauhid diturunkan sebelum perintah shalat, zakat, puasa, haji dan ibadah serta syiar Islam yang lain.

Adapun makna, ﴿ قُمْ فَأَنذِرْ ﴾ yakni berilah peringatan dari perbuatan syirik dalam peribadahan kepada Allah. Peringatan dari syirik merupakan peringatan yang ada sebelum

peringatan dari perbuatan zina, mencuri, riba, perbuatan zhalim terhadap sesama dan dosa-dosa besar lainnya.

Pondasi ini (tauhid) merupakan pondasi agama paling agung dan paling wajib. Untuk tujuan inilah Allah ﷻ menciptakan makhluk-Nya. Allah ﷻ berfirman,

﴿ وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ ﴾
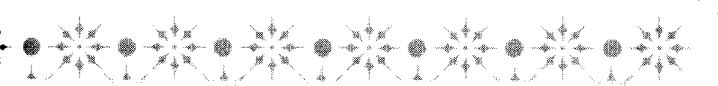
"Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." **(QS. adz-Dzariyat: 56)**

Karena pondasi ini pula Allah mengutus para rasul-Nya dan menurunkan berbagai kitab-Nya. Hal ini sebagaimana firman Allah,

﴿ وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلطَّٰغُوتَ ﴾

"Sesungguhnya Kami telah mengutus seorang rasul kepada setiap umat (yang menyerukan kepada mereka), 'Beribadahlah kalian hanya kepada Allah dan jauhilah thaghut!'." **(QS. an-Nahl: 36)**

Karenanya pula manusia berselisih, antara muslim dengan kafir. Barangsiapa yang berjumpa Allah ﷻ pada Hari Kiamat dalam keadaan bertauhid kepada-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun niscaya dia masuk surga. Sebaliknya, barangsiapa berjumpa dengan Allah dengan membawa dosa kesyirikan niscaya dia masuk neraka meskipun dia adalah orang yang paling banyak ibadahnya.

Inilah makna pengakuan syahadatmu–*laa ilaaha illallah*–, karena sesembahan yang benar; Dia-lah yang dimintai doa dan dimintai harapan dalam memperoleh kebaikan dan menghindar dari kejelekan, hanya kepada-Nya

kita takut dan hanya kepada-Nya kita bertawakkal.

Syaikhul Islam, Muhammad bin Abdul Wahhab رحمه الله.

٥٠ سُؤَالًا وَجَوَابًا

فِيْ الْعَقِيْدَةِ

الشَّيْخُ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ رَحِمَهُ اللهُ

بسم الله الرحمن الرحيم

س١ - مَا الْأُصُوْلُ الثَّلَاثَةُ الَّتِيْ يَجِبُ عَلَى الْإِنْسَانِ مَعْرِفَتُهَا؟

ج١: مَعْرِفَةُ الْعَبْدِ رَبَّهُ وَدِيْنَهُ وَنَبِيَّهُ مُحَمَّدًا ﷺ.

س٢ - مَنْ رَبُّكَ؟

ج٢: رَبِّي اللهُ الَّذِيْ رَبَّانِيْ وَرَبَّى جَمِيْعَ الْعَالَمِيْنَ بِنِعَمِهِ وَهُوَ مَعْبُوْدِيْ لَيْسَ لِيْ مَعْبُوْدٌ سِوَاهُ. وَالدَّلِيْلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ۝٢ ﴾ [الفاتحة:١] وَكُلُّ مَا سِوَى اللهِ عَالَمٌ وَأَنَا وَاحِدٌ مِنْ ذَلِكَ الْعَالَمِ.

س٣ - مَا مَعْنَى الرَّبِّ؟

ج٣: الْمَالِكُ الْمَعْبُوْدُ الْمُتَصَرِّفُ وَهُوَ الْمُسْتَحِقُّ لِلْعِبَادَةِ .

س٤ - بِمَ عَرَفْتَ رَبَّكَ؟

ج٤: أَعْرِفُهُ بِآيَاتِهِ وَمَخْلُوْقَاتِهِ، وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ، وَمِنْ مَخْلُوْقَاتِهِ السَّمَاوَاتُ السَّبْعُ وَمَن فِيهِنَّ وَالْأَرْضُوْنَ السَّبْعُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَمَا بَيْنَهُمَا.

وَالدَّلِيْلُ قَوْلُهُ تَعَالَى :﴿ وَمِنْ ءَايَـٰتِهِ ٱلَّيْلُ وَٱلنَّهَارُ

وَٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ لَا تَسْجُدُواْ لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَٱسْجُدُواْ لِلَّهِ ٱلَّذِى خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿٣٧﴾ ﴾ [فصلت:٣٧]،

وَقَوْلُهُ تَعَالَى ﴿ إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ يَطْلُبُهُۥ حَثِيثًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ وَٱلنُّجُومَ مُسَخَّرَٰتٍۭ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ أَلَا لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٥٤﴾ ﴾ [الأعراف:٥٤]

سه - مَا دِيْنُكَ؟

ج٥: دِيْنِيْ الْإِسْلَامُ، وَالْإِسْلَامُ هُوَ الْإِسْتِسْلَامُ وَالْإِنْقِيَادُ لِلَّهِ وَحْدَهُ، وَالدَّلِيْلُ عَلَيْهِ قَوْلُهُ تعَالَى: ﴿ إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلْإِسْلَٰمُ ﴾[آل عمران:١٩]، وَدَلِيْلٌ آخَرُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿ وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ ٱلْإِسْلَٰمِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٨٥﴾ ﴾[آل عمران:٨٥].

وَدَلِيْلٌ آخَرُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿ ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا ﴾ [المائدة:٣].

س٦ - عَلَى أَيِّ شَيْءٍ بُنِيَ هَذَا الدِّيْنُ؟
ج٦: بُنِيَ عَلَى خَمْسَةِ أَرْكَانٍ: أَوَّلُهَا شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، وَتُقِيْمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُوْمَ شَهَرَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيْلًا .

س٧ - مَا هُوَ الْإِيْمَانُ؟
ج٧: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ.
وَالدَّلِيْلُ قَوْلُهُ تَعَالَى﴿ ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ

وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ ﴾[البقرة:٢٨٥]

س٨ - وَمَا الْإِحْسَانُ؟

ج٨: هُوَ أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ، وَالدَّلِيْلُ عَلَيْهِ قَوْلُهُ تَعَالَى :﴿ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَواْ وَّٱلَّذِينَ هُم مُّحْسِنُونَ ﴿١٢٨﴾ ﴾ [النَّحْلُ:١٢٨]

س٩ - مَنْ نَبِيُّكَ؟

ج٩: نَبِيِّيْ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ هَاشِمٍ، وَهَاشِمٌ مِنْ قُرَيْشٍ، وَقُرَيْشٌ مِنْ كِنَانَةَ،

وَكِنَانَةُ مِنْ الْعَرَبِ، وَالْعَرَبُ مِنْ ذُرِّيَّةِ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ، وَإِسْمَاعِيْلُ مِنْ نَسْلِ إِبْرَاهِيْمَ، وَإِبْرَاهِيْمُ مِنْ ذُرِّيَّةِ نُوْحٍ عَلَيْهِمْ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ.

س١٠ - وَبِأَيِّ شَيْءٍ نُبِّئَ؟ وَبِأَيِّ شَيْءٍ أُرْسِلَ؟
ج١٠: نُبِّئَ بِاقْرَأْ، وَأُرْسِلَ بِالْمُدَّثِّرِ.

س١١ - وَمَا هِيَ مُعْجِزَتُهُ؟
ج١١: هَذَا الْقُرْآنُ الَّذِيْ عَجَزَتْ جَمِيْعُ الْخَلَائِقِ أَنْ يَأْتُوْا بِسُوْرَةٍ مِنْ مِثْلِهِ، فَلَمْ يَسْتَطِيْعُوْا ذَلِكَ مَعَ فَصَاحَتِهِمْ وَشِدَّةِ حَذَاقَتِهِمْ وَعَدَاوَتِهِمْ لَهُ وَلِمَنْ

اتَّبَعَهُ، وَالدَّلِيْلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿ وَإِن كُنتُمْ فِى رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا۟ بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِۦ وَٱدْعُوا۟ شُهَدَآءَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٢٣﴾ ﴾ [الْبَقَرَةُ:٢٣].

وَفِيْ الآيَةِ الأُخْرَى قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿ قُل لَّئِنِ ٱجْتَمَعَتِ ٱلْإِنسُ وَٱلْجِنُّ عَلَىٰٓ أَن يَأْتُوا۟ بِمِثْلِ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِۦ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾ ﴾ [الْإِسْرَاء:٨٨].

س١٢ - مَا الدَّلِيْلُ عَلَى أَنَّهُ رَسُوْلُ اللهِ؟

ج١٢: قَوْلُهُ تَعَالَى ﴿ وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِ ٱلرُّسُلُۚ أَفَإِيْن مَّاتَ أَوْ قُتِلَ ٱنقَلَبْتُمْ عَلَىٰٓ أَعْقَـٰبِكُمْۚ وَمَن يَنقَلِبْ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ فَلَن يَضُرَّ ٱللَّهَ شَيْـًٔاۗ وَسَيَجْزِى ٱللَّهُ ٱلشَّـٰكِرِينَ ﴿١٤٤﴾ ﴾ [آلُ عِمْرَانَ :١٤٤]

وَدَلِيْلٌ آخَرُ قَوْلُهُ تَعَالَى :﴿ مُّحَمَّدٌ رَّسُولُ ٱللَّهِۚ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ أَشِدَّآءُ عَلَى ٱلْكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيْنَهُمْۖ تَرَىٰهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا ﴾[الْفَتْحُ: ٢٩].

س١٣ - مَا هُوَ دَلِيْلُ نُبُوَّةِ مُحَمَّدٍ ﷺ؟

ج١٣: الدَّلِيْلُ عَلَى النُّبُوَّةِ قَوْلُهُ تَعَالَى :﴿ مَّا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَآ أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ ٱللَّهِ وَخَاتَمَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ ﴾[الْأَحْزَابُ: ٤٠] وَهَذِهِ الْآيَةُ تَدُلُّ عَلَى أَنَّهُ نَبِيٌّ وَأَنَّهُ خَاتَمُ الأَنْبِيَاءِ.

س١٤ - مَا الَّذِيْ بَعَثَ اللهُ بِهِ مُحَمَّدًا ﷺ ؟

ج١٤: عِبَادَةُ اللهِ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَلَّا يَتَّخِذُوْا مَعَ اللهِ إِلَـهاً آخَرَ، وَنَهَاهُمْ عَنْ عِبَادَةِ الْمَخْلُوْقِيْنَ مِنَ الْمَلَائِكَةِ وَالْأَنْبِيَاءِ وَالصَّالِحِيْنَ وَالْحَجَرِ وَالشَّجَرِ؛ كَمَا قَالَ اللهُ تَعَالَى :﴿ وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن

قَبْلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِىٓ إِلَيْهِ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾ ﴾ [الأَنْبِيَاءُ: ٢٥]، وَقَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿ وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِى كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلطَّٰغُوتَ ﴾ [النَّحْلُ: ٣٦]، وَقَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿ وَسْـَٔلْ مَنْ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رُّسُلِنَآ أَجَعَلْنَا مِن دُونِ ٱلرَّحْمَٰنِ ءَالِهَةً يُعْبَدُونَ ﴿٤٥﴾ ﴾ [الزُّخْرُفُ: ٤٥]، وَقَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿ وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ ﴾ [الذَّارِيَاتُ: ٥٦].

فَيُعْلَمُ بِذَلِكَ أَنَّ اللهَ مَا خَلَقَ الخَلْقَ إِلَّا لِيَعْبُدُوهُ

وَيُوَحِّدُوْهُ فَأَرْسَلَ الرُّسُلَ إِلَى عِبَادِهِ يَأْمُرُوْنَهُمْ بِذَلِكَ.

س١٥ - مَا الْفَرْقُ بَيْنَ تَوْحِيْدِ الرُّبُوْبِيَّةِ وَتَوْحِيْدِ الْأُلُوْهِيَّةِ؟

ج١٥: تَوْحِيْدُ الرُّبُوْبِيَّةِ: فِعْلُ الرَّبِّ؛ مِثْلُ الْخَلْقِ وَالرِّزْقِ وَالْإِحْيَاءِ وَالْإِمَاتَةِ وَإِنْزَالِ الْمَطَرِ وَإِنْبَاتِ النَّبَاتَاتِ وَتَدْبِيْرِ الْأُمُوْرِ.

وَتَوْحِيْدُ الْأُلُوْهِيَّةِ: فِعْلُ الْعَبْدِ؛ مِثْلُ الدُّعَاءِ وَالْخَوْفِ وَالرَّجَاءِ وَالتَّوَكُّلِ وَالْإِنَابَةِ وَالرَّغْبَةِ وَالرَّهْبَةِ وَالنَّذْرِ وَالْإِسْتِغَاثَةِ وَغَيْرِ ذَلِكَ مِنْ أَنْوَاعِ الْعِبَادَاتِ.

س١٦ - مَا هِيَ أَنْوَاعُ الْعِبَادَاتِ الَّتِيْ لَا تَصْلُحُ إِلَّا لِلّٰهِ؟

ج١٦: مِنْ أَنْوَاعِهَا: الدُّعَاءُ، وَالْإِسْتِغَاثَةُ، وَالْإِسْتِعَانَةُ، وَذَبْحُ الْقُرْبَانِ، وَالنَّذْرُ، وَالْخَوْفُ، وَالرَّجَاءُ، وَالتَّوَكُّلُ، وَالْإِنَابَةُ، وَالْمَحَبَّةُ، وَالْخَشْيَةُ، وَالرَّغْبَةُ، وَالرَّهْبَةُ، وَالتَّأَلُّهُ، وَالرُّكُوْعُ، وَالسُّجُوْدُ، وَالْخُشُوْعُ، وَالتَّذَلُّلُ، وَالتَّعْظِيْمُ الَّذِيْ هُوَ مِنْ خَصَائِصِ الْأُلُوْهِيَّةِ.

س١٧: فَمَا هُوَ أَجَلُّ أَمْرٍ أَمَرَ اللّٰهُ بِهِ؟ وَأَعْظَمُ نَهْيٍ نَهَى اللّٰهُ عَنْهُ؟

ج١٧: أَجَلُّ أَمْرٍ أَمَرَ اللّٰهُ بِهِ هُوَ تَوْحِيْدُهُ بِالْعِبَادَةِ،

وَأَعْظَمُ نَهْيٍ نَهَى اللهُ عَنْهُ هُوَ الشِّرْكُ بِهِ؛ وَهُوَ أَنْ يَدْعُوَ مَعَ اللهِ غَيْرَهُ أَوْ يُقْصَدُ بِغَيْرِ ذَلِكَ مِنْ أَنْوَاعِ الْعِبَادَةِ؛ فَمَنْ صَرَفَ شَيْئًا مِنْ أَنْوَاعِ الْعِبَادَةِ لِغَيْرِ اللهِ فَقَدْ اتَّخَذَهُ رَبًّا وَإِلٰهًا وَأَشْرَكَ مَعَ اللهِ غَيْرَهُ أَوْ يَقْصِدُهُ بِغَيْرِ ذَلِكَ مِنْ أَنْوَاعِ الْعِبَادَاتِ.

س١٨: مَا الْمَسَائِلُ الثَّلَاثُ الَّتِيْ يَجِبُ تَعَلُّمُهَا وَالْعَمَلُ بِهَا؟

ج١٨: الْأُوْلَى: أَنَّ اللهَ خَلَقَنَا وَرَزَقَنَا وَلَمْ يَتْرُكْنَا هَمَلًا بَلْ أَرْسَلَ إِلَيْنَا رَسُوْلًا؛ فَمَنْ أَطَاعَهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ عَصَاهُ دَخَلَ النَّارَ.

الثَّانِيَةُ: أَنَّ اللهَ لَا يَرْضَى أَنْ يُشْرَكَ مَعَهُ فِيْ عِبَادَتِهِ أَحَدٌ، لَا مَلَكٌ مُقَرَّبٌ وَلَا نَبِيٌّ مُرْسَلٌ.

الثَّالِثَةُ: أَنَّ مَنْ أَطَاعَ الرَّسُوْلَ وَوَحَّدَ اللهَ لَا يَجُوْزُ لَهُ مُوَالَاةُ مَنْ حَادَّ اللهَ وَرَسُوْلَهُ وَلَوْ كَانَ أَقْرَبَ قَرِيْبٍ.

س١٩: مَا مَعْنَى اللهِ؟

ج١٩: مَعْنَاهُ ذُوْ الْأُلُوْهِيَّةِ وَالْعُبُوْدِيَّةِ عَلَى خَلْقِهِ أَجْمَعِيْنَ.

س٢٠: لِأَيِّ شَيْءٍ اللهُ خَلَقَكَ؟

ج٢٠: لِعِبَادَتِهِ.

س٢١: مَا هِيَ عِبَادَتُهُ؟
ج٢١: تَوْحِيْدُهُ وَطَاعَتُهُ.

س٢٢: مَا الدَّلِيْلُ عَلَى ذَلِكَ؟
ج٢٢: قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿ وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٥٦ ﴾ [الذَّارِيَاتُ: ٥٦]

س٢٣ - مَا هُوَ أَوَّلُ مَا فَرَضَ اللهُ عَلَيْنَا؟
ج٢٣: الْكُفْرُ بِالطَّاغُوْتِ وَالْإِيْمَانُ بِاللهِ؛ وَالدَّلِيْلُ عَلَى ذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿ لَآ إِكْرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشْدُ مِنَ ٱلْغَيِّۚ فَمَن يَكْفُرْ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤْمِنۢ

بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسْتَمْسَكَ بِٱلْعُرْوَةِ ٱلْوُثْقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾ ﴾ [الْبَقَرَةُ: ٢٥٦]

س٢٤ - مَا هِيَ الْعُرْوَةُ الْوُثْقَى؟
ج٢٤: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَمَعْنَى لَا إِلٰهَ: نَفْيٌ، وَإِلَّا اللهُ: إِثْبَاتٌ.

س٢٥ - مَا هُوَ النَّفْيُ وَالْإِثْبَاتُ هُنَا؟
ج٢٥: نَافٍ جَمِيْعَ مَا يُعْبَدُ مِنْ دُوْنِ اللهِ. وَمُثْبِتُ الْعِبَادَةَ لِلهِ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ.

س٢٦ - مَا الدَّلِيْلُ عَلَى ذَلِكَ؟

ج٢٦: قَوْلُهُ تَعَالَى :﴿ وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِۦٓ إِنَّنِى بَرَآءٌ مِّمَّا تَعْبُدُونَ ﴿٢٦﴾ ﴾ [الزُّخْرُفُ: ٢٦] هَذَا دَلِيْلُ نَفْيٍ؛ وَدَلِيْلُ الْإِثْبَاتِ :﴿ إِلَّا ٱلَّذِى فَطَرَنِى ﴾ [الزُّخْرُفُ: ٢٧].

س٢٧ - كَمْ الطَّوَاغِيْتُ؟

ج٢٧: كَثِيْرُوْنَ وَرُؤُوْسُهُمْ خَمْسَةٌ: إِبْلِيْسُ لَعَنَهُ اللهُ، وَمَنْ عُبِدَ وَهُوَ رَاضٍ، وَمَنْ دَعَا النَّاسَ إِلَى عِبَادَةِ نَفْسِهِ، وَمَنْ ادَّعَى شَيْئًا مِنْ عِلْمِ الْغَيْبِ، وَمَنْ حَكَمَ بِغَيْرِ مَا أَنْزَلَ اللهُ.

س٢٨ : مَا أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ بَعْدَ الشَّهَادَتَيْنِ ؟

ج٢٨ : أَفْضَلُهَا الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ، وَلَهَا شُرُوْطٌ وَأَرْكَانٌ وَوَاجِبَاتٌ؛ فَأَعْظَمُ شُرُوْطِهَا الْإِسْلَامُ، وَالْعَقْلُ، وَالتَّمْيِيْزُ، وَرَفْعُ الْحَدَثِ، وَإِزَالَةُ النَّجَاسَةِ، وَسَتْرُ الْعَوْرَةِ، وَاسْتِقْبَالُ الْقِبْلَةِ، وَدُخُوْلُ الْوَقْتِ، وَالنِّيَّةُ.

وَأَرْكَانُهَا أَرْبَعَةَ عَشَرَ: الْقِيَامُ مَعَ الْقُدْرَةِ، وَتَكْبِيْرَةُ الْإِحْرَامِ، وَقِرَاءَةُ الْفَاتِحَةِ، وَالرُّكُوْعُ، وَالرَّفْعُ مِنْهُ، وَالسُّجُوْدُ عَلَى سَبْعَةِ الْأَعْضَاءِ، وَالْإِعْتِدَالُ مِنْهُ، وَالْجَلْسَةُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ، وَالطُّمَأْنِيْنَةُ فِيْ هَذِهِ

الْأَرْكَانِ، وَالتَّرْتِيْبُ، وَالتَّشَهُّدُ الْأَخِيْرُ، وَالْجُلُوْسُ لَهُ، وَالصَّلَاة عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَالتَّسْلِيْمُ.

وَوَاجِبَاتُهَا ثَمَانِيَةٌ : جَمِيْعُ التَّكْبِيْرَاتِ غَيْرُ تَكْبِيْرَةِ الْإِحْرَامِ، سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمَ فِيْ الرُّكُوْعِ، سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ لِلْإِمَامِ وَالْمُنْفَرِدِ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ لِلْإِمَامِ وَالْمَأْمُوْمِ وَالْمُنْفَرِدِ، سُبْحَانَ رَبِّيْ الْأَعْلَى فِيْ السُّجُوْدِ، رَبِّ اغْفِرْ لِيْ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ، وَالتَّشَهُّدُ الْأَوَّلُ، وَالْجُلُوْسُ لَهُ، وَمَا عَدَا هَذَا فَسُنَنٌ ؛ أَقْوَالٌ وَأَفْعَالٌ.

س٢٩ : هَلْ يَبْعَثُ اللهُ الْخَلْقَ بَعْدَ الْمَوْتِ ؟ وَيُحَاسِبُهُمْ عَلَى أَعْمَالِهِمْ خَيْرِهَا وَشَرِّهَا ؟ وَيُدْخِلُ

مَنْ أَطَاعَهُ الْجَنَّةَ ؟ وَمَنْ كَفَرَ بِهِ وَأَشْرَكَ بِهِ غَيْرَهُ فَهُوَ فِيْ النَّارِ ؟

ج٢٩ : نَعَمْ، وَالدَّلِيْلُ قَوْلُهُ تَعَالَى : ﴿ زَعَمَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَن لَّن يُبۡعَثُواْۚ قُلۡ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبۡعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلۡتُمۡۚ وَذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٞ ۝٧ ﴾

وَقَوْلُهُ : ﴿ مِنۡهَا خَلَقۡنَٰكُمۡ وَفِيهَا نُعِيدُكُمۡ وَمِنۡهَا نُخۡرِجُكُمۡ تَارَةً أُخۡرَىٰ ۝٥٥ ﴾ وَفِيْ الْقُرْآنِ مِنْ الأَدِلَّةِ عَلَى هَذَا مَا لَا يُحْصَى.

س٣٠ : مَا حُكْمُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللهِ مِنْ هَذِهِ الْآيَةِ؟

ج٣٠ : حُكْمُهُ هُوَ كَافِرٌ مُرْتَدٌّ لَا تُبَاحُ ذَبِيْحَتُهُ ؛ لِأَنَّهُ يَجْتَمِعُ فِيْهِ مَانِعَانِ:

الْأَوَّلُ : أَنَّهَا ذَبِيْحَةُ مُرْتَدٍّ ، وَذَبِيْحَةُ الْمُرْتَدِّ لَا تُبَاحُ بِالْإِجْمَاعِ.

الثَّانِيْ : أَنَّهَا مِمَّا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللهِ وَقَدْ حَرَّمَ اللهُ ذَلِكَ فِيْ قَوْلِهِ : ﴿ قُل لَّآ أَجِدُ فِي مَآ أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَىٰ طَاعِمٍ يَطْعَمُهُۥٓ إِلَّآ أَن يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَّسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خِنزِيرٍ فَإِنَّهُۥ رِجْسٌ أَوْ فِسْقًا أُهِلَّ لِغَيْرِ ٱللَّهِ بِهِۦ ﴾

س٣١ : مَا هِيَ أَنْوَاعُ الشِّرْكِ ؟

ج٣١ : أَنْوَاعُهُ هِيَ : طَلَبُ الْحَوَائِجِ مِنَ الْمَوْتَى ، وَالْإِسْتِغَاثَةُ بِهِمْ وَالتَّوَجُّهُ إِلَيْهِمْ. وَهَذَا أَصْلُ شِرْكِ الْعَالَمِ، لِأَنَّ الْمَيِّتَ قَدْ انْقَطَعَ عَمَلُهُ، وَهُوَ لَا يَمْلِكُ لِنَفْسِهِ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا، فَضْلًا لِمَنْ اسْتَغَاثَ بِهِ، وَسَأَلَهُ أَنْ يَشْفَعَ لَهُ إِلَى اللهِ، وَهَذَا مِنْ جَهْلِهِ بِالشَّافِعِ وَالْمَشْفُوْعِ عِنْدَهُ، فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى لَا يَشْفَعُ أَحَدٌ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ، وَاللهُ لَمْ يَجْعَلْ سُؤَالَ غَيْرِهِ سَبَبًا لِإِذْنِهِ، وَإِنَّمَا السَّبَبُ لِإِذْنِهِ كَمَالُ التَّوْحِيْدِ فَجَاءَ هَذَا الْمُشْرِكُ بِسَبَبٍ يَمْنَعُ الْإِذْنَ.

وَالشِّرْكُ شِرْكَانِ : شِرْكٌ يَنْقُلُ عَنِ الْمِلَّةِ وَهُوَ الشِّرْكُ الْأَكْبَرُ، وَشِرْكٌ لَا يَنْقُلُ عَنِ الْمِلَّةِ وَهُوَ الشِّرْكُ الْأَصْغَرُ كَشِرْكِ الرِّيَاءِ.

س٣٢ : مَا هِيَ أَنْوَاعُ النِّفَاقِ وَمَعْنَاهُ ؟

ج٣٢ : النِّفَاقُ نِفَاقَانِ: نِفَاقٌ اعْتِقَادِيٌّ، وَنِفَاقٌ عَمَلِيٌّ.

*النِّفَاقُ الِاعْتِقَادِيُّ: مَذْكُوْرٌ فِيْ الْقُرْآنِ فِيْ غَيْرِ مَوْضِعٍ، أَوْجَبَ لَهُمْ تَعَالَى بِهِ الدَّرْكَ الْأَسْفَلَ مِنْ النَّارِ.

*النِّفَاقُ الْعَمَلِيُّ : جَاءَ فِيْ قَوْلِهِ ﷺ: ((أَرْبَعٌ مَنْ

كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ، حَتَّى يَدَعَهَا: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ، وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ)) . وَكَقَوْلِهِ ﷺ : ((آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ : إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ)).

قَالَ بَعْضُ الْأَفَاضِلِ: وَهَذَا النِّفَاقُ قَدْ يَجْتَمِعُ مَعَ أَصْلِ الْإِسْلَامِ وَلَكِنْ إِذَا اسْتَحْكَمَ وَكَمُلَ فَقَدْ يَنْسَلِخُ صَاحِبُهُ مِنَ الْإِسْلَامِ بِالْكُلِّيَّةِ وَإِنْ صَلَّى وَصَامَ وَزَعَمَ أَنَّهُ مُسْلِمٌ، فَإِنَّ الْإِيمَانَ يَنْهَى عَنْ هَذِهِ الْخِلَالِ، فَإِذَا كَمُلَتْ لِلْعَبْدِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَا

يَنْهَاهُ عَنْ شَيْءٍ مِنْهَا؛ فَهَذَا لَا يَكُوْنُ إِلَّا مُنَافِقًا خَالِصًا.

س٣٣ : مَا الْمَرْتَبَةُ الثَّانِيَةُ مِنْ مَرَاتِبِ دِيْنِ الْإِسْلَامِ؟

ج٣٣ : هِيَ الْإِيْمَانُ.

س٣٤ : كَمْ شُعَبُ الْإِيْمَانِ ؟

ج٣٤ : هِيَ بِضْعٌ وَسَبْعُوْنَ شُعْبَةً؛ أَعْلَاهَا قَوْلُ (لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ) وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيْقِ . وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيْمَانِ.

س٣٥ : كَمْ أَرْكَانُ ٱلإِيْمَانِ ؟

ج٣٥ : سِتَّةٌ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَٱليَوْمِ الآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ.

س٣٦ : مَا الْمَرْتَبَةُ الثَّالِثَةُ مِنْ مَرَاتِبِ دِيْنِ الْإِسْلَامِ؟

ج٣٦ : هِيَ الْإِحْسَانُ، وَلَهُ رُكْنٌ وَاحِدٌ: هُوَ أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ.

س٣٧ : هَلِ النَّاسُ مُحَاسَبُوْنَ وَمَجْزِيُّوْنَ بِأَعْمَالِهِمْ بَعْدَ الْبَعْثِ أَمْ لَا ؟

ج٣٧ : نَعَمْ، مُحَاسَبُوْنَ وَمَجْزِيُّوْنَ بِأَعْمَالِهِمْ بِدَلِيْلِ قَوْلِهِ تَعَالَى : ﴿ لِيَجْزِيَ ٱلَّذِينَ أَسَٰٓـُٔواْ بِمَا عَمِلُواْ وَيَجْزِيَ ٱلَّذِينَ أَحْسَنُواْ بِٱلْحُسْنَى ﴾.

س٣٨ : مَا حُكْمُ مَنْ كَذَّبَ بِالْبَعْثِ ؟

ج٣٨ : حُكْمُهُ إِنَّهُ كَافِرٌ بِدَلِيْلِ قَوْلِهِ تَعَالَى ﴿ زَعَمَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَن لَّن يُبْعَثُواْۚ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْۚ وَذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ ٧ ﴾.

س٣٩ : هَلْ بَقِيَتْ أُمَّةٌ لَمْ يَبْعَثِ اللهُ لَهَا رَسُوْلًا

يَأْمُرُهُمْ بِعِبَادَةِ اللهِ وَحْدَهُ وَاجْتِنَابِ الطَّاغُوْتِ؟

ج٣٩ : لَمْ تَبْقَ أُمَّةٌ إِلَّا بَعَثَ إِلَيْهَا رَسُوْلًا، بِدَلِيْلِ قَوْلِهِ تَعَالَى ﴿ وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلطَّٰغُوتَ ﴾.

س٤٠ : مَا هِيَ أَنْوَاعُ التَّوْحِيْدِ ؟

ج٤٠ :١- تَوْحِيْدُ الرُّبُوْبِيَّةِ : هُوَ الَّذِيْ أَقَرَّ بِهِ الْكُفَّارُ كَمَا فِيْ قَوْلِهِ تَعَالَى : ﴿ قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ أَمَّن يَمْلِكُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَمَن يُخْرِجُ ٱلْحَىَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ ٱلْمَيِّتَ مِنَ ٱلْحَىِّ وَمَن يُدَبِّرُ

ٱلۡأَمۡرَۚ فَسَيَقُولُونَ ٱللَّهُۚ فَقُلۡ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾ ﴾.

٢-تَوْحِيْدُ الْأُلُوْهِيَّةِ : هُوَ إِخْلَاصُ الْعِبَادَةِ لِلّٰهِ وَحْدَهُ مِنْ جَمِيْعِ الخَلْقِ، لِأَنَّ الْإِلٰهَ فِيْ كَلَامِ الْعَرَبِ هُوَ الَّذِيْ يُقْصَدُ لِلْعِبَادَةِ، وَكَانُوْا يَقُوْلُوْنَ: إِنَّ اللّٰهَ هُوَ إِلٰهُ الْآلِهَةِ، لَكِنْ يَجْعَلُوْنَ مَعَهُ آلِهَةً أُخْرَى مِثْلُ الصَّالِحِيْنَ وَالْمَلَائِكَةِ، وَغَيْرِهِمْ يَقُوْلُوْنَ: إِنَّ اللّٰهَ يَرْضَى هَذَا، وَيَشْفَعُوْنَ لَنَا عِنْدَهُ.

٣ -تَوْحِيْدُ الصِّفَاتِ: فَلَا يَسْتَقِيْمُ تَوْحِيْدُ الرُّبُوْبِيَّةِ وَلَا تَوْحِيْدُ الْأُلُوْهِيَّةِ إِلَّا بِالْإِقْرَارِ بِالصِّفَاتِ، لَكِنْ الْكُفَّارُ أَعْقَلُ مِمَّنْ أَنْكَرَ الصِّفَاتِ.

س٤١ : مَا الَّذِيْ يَجِبُ عَلَيَّ إِذَا أَمَرَنِيْ اللهُ بِأَمْرٍ ؟

ج٤١ : وَجَبَ عَلَيْكَ سَبْعُ مَرَاتِبَ:

الْأُوْلَى : الْعِلْمُ بِهِ، الثَّانِيَةُ: مَحَبَّتُهُ، الثَّالِثَةُ: الْعَزْمُ عَلَى الْفِعْلِ، الرَّابِعَةُ: الْعَمَلُ، الْخَامِسَةُ: كَوْنُهُ يَقَعُ عَلَى الْمَشْرُوْعِ خَالِصًا صَوَابًا، السَّادِسَةُ: التَّحْذِيْرُ مِنْ فِعْلِ مَا يُحْبِطُهُ، السَّابِعَةُ: الثَّبَاتُ عَلَيْهِ.

س٤٢ : إِذَا عَرَفَ الْإِنْسَانُ أَنَّ اللهَ أَمَرَ بِالتَّوْحِيْدِ وَنَهَى عَنْ الشِّرْكِ هَلْ تَنْطَبِقُ هَذِهِ الْمَرَاتِبُ عَلَيْهِ؟

ج٤٢ : الْمَرْتَبَةُ الْأُوْلَى: أَكْثَرُ النَّاسِ عَلِمَ أَنَّ التَّوْحِيْدَ حَقٌّ وَالشِّرْكَ بَاطِلٌ، وَلَكِنْ أَعْرَضَ عَنْهُ

وَلَمْ يَسْأَل! وَعَرَف أَنَّ اللهَ حَرَّمَ الرِّبَا، وَبَاعَ وَاشْتَرَى وَلَمْ يَسْأَلْ! وَعَرَفَ تَحْرِيْمَ أَكْلِ مَالِ الْيَتِيْمِ وَجَوَازَ الأَكْلِ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَتَوَلَّى مَالَ الْيَتِيْمِ وَلَمْ يَسْأَلْ!

الْمَرْتَبَةُ الثَّانِيَةُ: مَحَبَّةُ مَا أَنْزَلَ اللهُ وَكَفَرَ مَنْ كَرِهَهُ؛ فَأَكْثَرُ النَّاسِ لَمْ يُحِبَّ الرَّسُوْلَ بَلْ أَبْغَضَهُ وَأَبْغَضَ مَا جَاءَ بِهِ، وَلَوْ عَرَفَ أَنَّ اللهَ أَنْزَلَهُ.

الْمَرْتَبَةُ الثَّالِثَةُ: الْعَزْمُ عَلَى الْفِعْلِ، وَكَثِيْرٌ مِنَ النَّاسِ عَرَفَ وَأَحَبَّ وَلَكِنْ لَمْ يَعْزِمْ خَوْفًا مِنْ تَغَيُّرِ دُنْيَاهُ.

الْمَرْتَبَةُ الرَّابِعَةُ: الْعَمَلُ، وَكَثِيْرٌ مِنَ النَّاسِ إِذَا عَزَمَ

أَوْ عَمِلَ وَتَبَيَّنَ عَلَيْهِ مَنْ يُعَظِّمُهُ مِنْ شُيُوْخٍ أَوْ غَيْرِهِمْ تَرَكَ الْعَمَلَ.

الْمَرْتَبَةُ الْخَامِسَةُ: أَنَّ كَثِيْرًا مِمَّنْ عَمِلَ لَا يَقَعُ خَالِصًا، فَإِنْ وَقَعَ خَالِصًا لَمْ يَقَعْ صَوَابًا.

الْمَرْتَبَةُ السَّادِسَةُ: أَنَّ الصَّالِحِيْنَ يَخَافُوْنَ مِنْ حُبُوْطِ الْعَمَلِ؛ لِقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿ أَن تَحْبَطَ أَعْمَٰلُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴾ وَهَذَا مِنْ أَقَلِّ الْأَشْيَاءِ فِيْ زَمَانِنَا.

الْمَرْتَبَةُ السَّابِعَةُ: الثَّبَاتُ عَلَى الْحَقِّ وَالْخَوْفُ مِنْ سُوْءِ الْخَاتِمَةِ. وَهَذَا أَيْضًا مِنْ أَعْظَمِ مَا يَخَافُ مِنْهُ الصَّالِحُوْنَ.

س٤٣ : مَا مَعْنَى الْكُفْرِ وَأَنْوَاعُهُ ؟

ج٤٣ : الْكُفْرُ كُفْرَانِ:

١- كُفْرٌ يُخْرِجُ مِنَ الْمِلَّةِ وَهُوَ خَمْسَةُ أَنْوَاعٍ:

*الأَوَّلُ: كُفْرُ التَّكْذِيبِ، قَالَ تَعَالَى : ﴿ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِٱلْحَقِّ لَمَّا جَآءَهُۥٓ أَلَيْسَ فِى جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَٰفِرِينَ ﴿٦٨﴾ ﴾.

*الثَّانِي: كُفْرُ الإِسْتِكْبَارِ وَالإِبَاءِ مَعَ التَّصْدِيقِ . قَالَ تَعَالَى: ﴿ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَٰٓئِكَةِ ٱسْجُدُوا۟ لِءَادَمَ فَسَجَدُوٓا۟ إِلَّآ إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَٱسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٣٤﴾ ﴾.

*الثَّالِثُ: كُفْرُ الشَّكِّ، وَهُوَ كُفْرُ الظَّنِّ، قَالَ تَعَالَى: ﴿ وَدَخَلَ جَنَّتَهُۥ وَهُوَ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِۦ قَالَ مَآ أَظُنُّ أَن تَبِيدَ هَٰذِهِۦٓ أَبَدًا ﴿٣٥﴾ وَمَآ أَظُنُّ ٱلسَّاعَةَ قَآئِمَةً وَلَئِن رُّدِدتُّ إِلَىٰ رَبِّى لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِّنْهَا مُنقَلَبًا ﴿٣٦﴾ قَالَ لَهُۥ صَاحِبُهُۥ وَهُوَ يُحَاوِرُهُۥٓ أَكَفَرْتَ بِٱلَّذِى خَلَقَكَ مِن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّىٰكَ رَجُلًا ﴿٣٧﴾ ﴾

*الرَّابِعُ: كُفْرُ الإِعْرَاضِ، وَالدَّلِيْلُ عَلَيْهِ قَوْلُهُ تَعَالَى ﴿ وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ عَمَّآ أُنذِرُواْ مُعْرِضُونَ ﴾.

*الخَامِسُ: كُفْرُ النِّفَاقِ، وَدَلِيْلُهُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ ءَامَنُواْ ثُمَّ كَفَرُواْ فَطُبِعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ ۝٣ ﴾.

٢ - كُفْرٌ أَصْغَرُ لَا يُخْرِجُ عَنِ الْمِلَّةِ : وَهُوَ كُفْرُ النِّعْمَةِ، وَالدَّلِيْلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿ وَضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ ٱللَّهِ فَأَذَاقَهَا ٱللَّهُ لِبَاسَ ٱلْجُوعِ وَٱلْخَوْفِ بِمَا كَانُواْ يَصْنَعُونَ ۝١١٢ ﴾

وَقَوْلُهُ : ﴿ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴾

س٤٤ : مَا هُوَ الشِّرْكُ وَمَا أَنْوَاعُ الشِّرْكِ ؟

ج٤٤ :اعْلَمْ أَنَّ التَّوْحِيْدَ ضِدُّ الشِّرْكِ.

الشِّرْكُ ثَلَاثُ أَنْوَاعٍ : شِرْكٌ أَكْبَرُ، وَشِرْكٌ أَصْغَرُ، وَشِرْكٌ خَفِيٌّ.

النَّوْعُ الْأَوَّلُ: الشِّرْكُ الْأَكْبَرُ وَهُوَ أَرْبَعَةُ أَنْوَاعٍ:

الْأَوَّلُ: شِرْكُ الدَّعْوَةِ، قَالَ تَعَالَى ﴿ فَإِذَا رَكِبُوا۟ فِى ٱلْفُلْكِ دَعَوُا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ فَلَمَّا نَجَّىٰهُمْ إِلَى ٱلْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ ﴿٦٥﴾ ﴾.

الثَّانِيْ: شِرْكُ النِّيَّةِ، الْإِرَادَةُ وَالْقَصْدُ، قَالَ تَعَالَى: ﴿ مَن كَانَ يُرِيدُ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ

أَعْمَٰلَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ ﴿١٥﴾ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي ٱلْأٓخِرَةِ إِلَّا ٱلنَّارُۖ وَحَبِطَ مَا صَنَعُواْ فِيهَا وَبَٰطِلٞ مَّا كَانُواْ يَعْمَلُونَ ﴾

الثَّالِثُ: شِرْكُ الطَّاعَةِ، قَالَ تَعَالَى : ﴿ ٱتَّخَذُوٓاْ أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَٰنَهُمْ أَرْبَابٗا مِّن دُونِ ٱللَّهِ وَٱلْمَسِيحَ ٱبْنَ مَرْيَمَ وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعْبُدُوٓاْ إِلَٰهٗا وَٰحِدٗاۖ لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۚ سُبْحَٰنَهُۥ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٣١﴾ ﴾

الرَّابِعُ: شِرْكُ الْمَحبَّهِ، قَالَ تَعَالَى: ﴿ وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ ٱللَّهِ ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَشَدُّ حُبًّا لِّلَّهِ ۗ وَلَوْ يَرَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ إِذْ يَرَوْنَ ٱلْعَذَابَ أَنَّ ٱلْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾ ﴾

النَّوْعُ الثَّانِي: شِرْكٌ أَصْغَرُ وَهُوَ الرِّيَاءُ، قَالَ تَعَالَى: ﴿ قُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰٓ إِلَىَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا ﴿١١٠﴾ ﴾

النَّوْعُ الثَّالِثُ: شِرْكٌ خَفِيٌّ، وَدَلِيْلُهُ قَوْلُهُ ﷺ: ((الشِّرْكُ فِيْ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَخْفَى مِنْ دَبِيْبِ النَّمْلِ عَلَى الصَّفَاةِ السَّوْدَاءِ فِيْ ظُلْمَةِ اللَّيْلِ)).

س٤٥ - مَا الْفَرْقُ بَيْنَ الْقَدَرِ وَالْقَضَاءِ؟

ج٤٥: الْقَدَرُ فِي الْأَصْلِ مَصْدَرُ قَدِرَ، ثُمَّ اسْتُعْمِلَ فِيْ التَّقْدِيْرِ الَّذِيْ هُوَ التَّفْصِيْلُ وَالتَّبْيِيْنُ، وَاسْتُعْمِلَ أَيْضًا بَعْدَ الْغَلَبَةِ فِيْ تَقْدِيْرِ اللهِ لِلْكَائِنَاتِ قَبْلَ حُدُوْثِهَا.

وَأَمَّا الْقَضَاءُ: فَقَدْ اسْتُعْمِلَ فِيْ الْحُكْمِ الْكَوْنِيْ، بِجُرْيَانِ الْأَقْدَارِ وَمَا كُتِبَ فِيْ الْكُتُبِ الْأُوْلَى، وَقَدْ

يُطْلَقُ هَذَا عَلَى الْقَدَرِ الَّذِيْ هُوَ التَّفْصِيْلُ وَالتَّمْيِيْزُ.
وَيُطْلَقُ الْقَدَرُ أَيْضًا عَلَى الْقَضَاءِ الَّذِيْ هُوَ الْحُكْمُ الْكَوْنِيْ بِوُقُوْعِ الْمُقَدَّرَاتِ.
وَيُطْلَقُ الْقَضَاءُ عَلَى الْحُكْمِ الدِّيْنِيِّ الشَّرْعِيِّ، قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿ ثُمَّ لَا يَجِدُوا۟ فِىٓ أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ ﴾ [النِّسَاءُ:٦٥] وَيُطْلَقُ الْقَضَاءُ عَلَى الْفَرَاغِ وَالتَّمَامِ، كَقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿ فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ ﴾ [الْجُمُعَةُ: ١٠] وَيُطْلَقُ عَلَى نَفْسِ الْفِعْلِ، قَالَ تَعَالَى :﴿ فَٱقْضِ مَآ أَنتَ قَاضٍ ﴾[طه:٧٢].

وَيُطْلَقُ عَلَى الْإِعْلَانِ وَالتَّقَدُّمِ بِالْخَبَرِ، قَالَ تَعَالَى: ﴿ وَقَضَيْنَآ إِلَىٰ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴾[الإِسْرَاءُ: ٤]

وَيُطْلَقُ عَلَى الْمَوْتِ، وَمِنْهُ قَوْلُهُمْ: قَضَى فُلَانٌ، أَيْ: مَاتَ؛ قَالَ تَعَالَى: ﴿ وَنَادَوْاْ يَٰمَٰلِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ ﴾[الزُّخْرُف: ٧٧]

وَيُطْلَقُ عَلَى وُجُودِ الْعَذَابِ، قَالَ تَعَالَى: ﴿ وَقُضِىَ ٱلْأَمْرُ ﴾ [هُودٌ: ٤٤].

وَيُطْلَقُ عَلَى التَّمَكُّنِ مِنْ الشَّيْءِ وَتَمَامِهِ، كَقَوْلِهِ: ﴿ وَلَا تَعْجَلْ بِٱلْقُرْءَانِ مِن قَبْلِ أَن يُقْضَىٰٓ إِلَيْكَ

وَحۡيُهُۥ ﴾[طه:١١٤]

وَيُطْلَقُ عَلَى الْفَصْلِ وَالْحُكْمِ، كَقَوْلِهِ تَعَالَى :﴿ وَقُضِيَ بَيۡنَهُم بِٱلۡحَقِّ ﴾ [الزُّمَرُ:٧٥] وَيُطْلَقُ عَلَى الْخَلْقِ كَقَوْلِهِ تَعَالَى :﴿ فَقَضَىٰهُنَّ سَبۡعَ سَمَٰوَاتٍ ﴾ [فُصِّلَتْ: ١٢].

وَيُطْلَقُ عَلَى الْحَتْمِ، كَقَوْلِهِ تَعَالَى :﴿ وَكَانَ أَمۡرًا مَّقۡضِيًّا ﴾[مَرْيَمُ: ٢١] وَيُطْلَقُ عَلَى الأَمْرِ الدِّيْنِيِّ، كَقَوْلِهِ تَعَالَى :﴿ أَمَرَ أَلَّا تَعۡبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ ﴾ [يُوْسُفُ: ٤٠]

وَيُطْلَقُ عَلَى بُلُوْغِ الْحَاجَةِ، وَمِنْهُ: قَضَيْتُ وَطَرِيْ،

وَيُطْلَقُ عَلَى إِلْزَامِ الْخَصْمَيْنِ بِالْحُكْمِ.

وَيُطْلَقُ بِمَعْنَى الْأَدَاءِ، كَقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿ فَإِذَا قَضَيْتُم مَّنَاسِكَكُمْ ﴾ [الْبَقَرَةُ: ٢٠٠].

وَالْقَضَاءُ فِيْ الْكُلِّ: مَصْدَرٌ، وَاقْتَضَى الْأَمْرُ الْوُجُوْبَ، وَدَلَّ عَلَيْهِ، وَالْإِقْتِضَاءِ هُوَ :الْعِلْمُ بِكَيْفِيَّةِ نَظْمِ الصِّيْغَةِ، وَقَوْلُهُمْ: لَا أَقْضِيْ مِنْهُ الْعَجَبَ، قَالَ الْأَصْمَعِيُّ: يَبْقَى وَلَا يَنْقَضِيْ.

س٤٦ - هَلِ الْقَدَرُ فِيْ الْخَيْرِ وَالشَّرِّ عَلَى الْعُمُوْمِ جَمِيْعًا مِنَ اللهِ أَمْ لَا؟

ج٤٦: الْقَدَرُ فِيْ الْخَيْرِ وَالشَّرِّ عَلَى الْعُمُوْمِ، فَعَنْ عَلِيٍّ

رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا فِيْ جِنَازَةٍ فِيْ بَقِيْعِ الْغَرْقَدِ، فَأَتَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَعَدَ فَقَعَدْنَا حَوْلَهُ، وَمَعَهُ مِخْصَرَةٌ، فَنَكَسَ، فَجَعَلَ يَنْكُتُ بِمِخْصَرَتِهِ، ثُمَّ قَالَ: ((مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ، مَا مِنْ نَفْسٍ مَنْفُوْسَةٍ إِلَّا وَقَدْ كَتَبَ اللهُ مَكَانَهَا فِيْ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، وَإِلَّا قَدْ كُتِبَتْ شَقِيَّةً أَوْ سَعِيْدَةً)) قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ: أَفَلَا نَمْكُثُ عَلَى كِتَابِنَا وَنَدَعُ الْعَمَلَ؟ فَقَالَ: ((مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ فَسَيَصِيْرُ إِلَى عَمَلِ أَهْلِ السَّعَادَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ فَسَيَصِيْرُ إِلَى عَمَلِ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ)) ثُمَّ قَرَأَ: ﴿ فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ ۝٥ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ ۝٦ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَىٰ ۝٧ وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ

﴿ وَكَذَّبَ بِٱلۡحُسۡنَىٰ ۝٩ فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلۡعُسۡرَىٰ ۝١٠ ﴾ [اللَّيْلُ: ٥-١٠]

وَفِيْ الْحَدِيْثِ: ((وَاعْمَلُوْا فَكُلٌّ مُيَسَّرٌ، أَمَّا أَهْلُ الشَّقَاوَةِ فَيُيَسَّرُوْنَ لِعَمَلِ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ، وَأَمَّا أَهْلُ السَّعَادَةِ فَيُيَسَّرُوْنَ لِعَمَلِ أَهْلِ السَّعَادَةِ)) ثُمَّ قَرَأَ ﴿ فَأَمَّا مَنۡ أَعۡطَىٰ وَٱتَّقَىٰ ۝٥ وَصَدَّقَ بِٱلۡحُسۡنَىٰ ۝٦ ﴾ الْآيَتَانِ .

س٤٧ - مَا مَعْنَى لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ؟

ج٤٧: مَعْنَاهَا: لَا مَعْبُوْدَ بِحَقٍ إِلَّا اللهُ، وَالدَّلِيْلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعۡبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ ﴾ [الْإِسْرَاءُ: ٢٣]

فَقَوْلُهُ ﴿ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ ﴾ فِيْهِ مَعْنَى لَا إِلٰهَ، وَقَوْلُهُ ﴿ إِلَّآ إِيَّاهُ ﴾ فِيْهِ مَعْنَى إِلَّا اللهُ.

س٤٨ - مَا هُوَ التَّوْحِيْدُ الَّذِيْ فَرَضَهُ اللهُ عَلَى عِبَادِهِ قَبْلَ الصَّلَاةِ وَالصَّوْمِ؟

ج٤٨: هُوَ تَوْحِيْدُ الْعِبَادَةِ، فَلَا تَدْعُوْ إِلَّا اللهَ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَا تَدْعُوْا النَّبِيَّ ﷺ وَلَا غَيْرَهُ، كَمَا قَالَ تَعَالَى : ﴿ وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾ ﴾[الجِنُّ: ١٨]

س٤٩ - أَيُّهُمَا أَفْضَلُ: الْفَقِيْرُ الصَّابِرُ أَمِ الْغَنِيُّ

الشَّاكِرُ؟ وَمَا هُوَ حَدُّ الصَّبْرِ وَحَدُّ الشُّكْرِ؟

ج٤٩: أَمَّا مَسْأَلَةُ الْغِنَى وَالْفَقْرِ، فَالصَّابِرُ وَالشَّاكِرُ كُلٌّ مِنْهُمَا مِنْ أَفْضَلِ الْمُؤْمِنِيْنَ، وَأَفْضَلُهُمَا أَتْقَاهُمَا كَمَا قَالَ تَعَالَى: ﴿إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ﴾ [الْحُجُرَاتُ: ١٣].

وَأَمَّا حَدُّ الصَّبْرِ وَحَدُّ الشُّكْرِ: الْمَشْهُوْرُ بَيْنَ الْعُلَمَاءِ أَنَّ الصَّبْرَ عَدَمُ الْجَزَعِ، وَالشُّكْرُ أَنْ تُطِيْعَ اللهَ بِنِعْمَتِهِ الَّتِيْ أَعْطَاكَ.

س٥٠ - مَا الَّذِيْ تُوْصِيْنِيْ بِهِ؟

ج٥٠: الَّذِيْ أُوْصِيْكَ بِهِ وَأَحُضُّكَ عَلَيْهِ: التَّفَقُّهُ فِيْ

التَّوْحِيْدِ، وَمُطَالَعَةِ كُتُبِ التَّوْحِيْدِ فَإِنَّهَا تُبَيِّنُ لَكَ حَقِيْقَةَ التَّوْحِيْدِ الَّذِيْ بَعَثَ اللهُ بِهِ رَسُوْلَهُ، وَحَقِيْقَةَ الشِّرْكِ الَّذِيْ حَرَّمَهُ اللهُ وَرَسُوْلُهُ، وَأَخْبَرَ أَنَّهُ لَا يَغْفِرُهُ، وَأَنَّ الْجَنَّةَ عَلَى فَاعِلِهِ حَرَامٌ، وَأَنَّ مَنْ فَعَلَهُ حَبِطَ عَمَلُهُ.

وَالشَّأْنُ كُلَّ الشَّأْنِ فِيْ مَعْرِفَةِ حَقِيْقَةِ التَّوْحِيْدِ الَّذِيْ بَعَثَ اللهُ بِهِ رَسُوْلَهُ، وَبِهِ يَكُوْنُ الرَّجُلُ مُسْلِمًا مُفَارِقًا لِلشِّرْكِ وَأَهْلِهِ.

اكْتُبْ لِيْ كَلَامًا يَنْفَعُنِيْ اللهُ بِهِ.

أَوَّلُ مَا أُوْصِيْكَ بِهِ: الْالْتِفَاتُ إِلَى مَا جَاءَ بِهِ مُحَمَّدٌ

ﷺ مِنْ عِنْدِ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى؛ فَإِنَّهُ جَاءَ مِنْ عِنْدِ اللهِ بِكُلِّ مَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ النَّاسُ، فَلَمْ يَتْرُكْ شَيْئًا يُقَرِّبُهُمْ إِلَى اللهِ وَإِلَى جَنَّتِهِ إِلَّا أَمَرَهُمْ بِهِ، وَلَا شَيْئًا يُبْعِدُهُمْ مِنَ اللهِ وَيُقَرِّبُهُمْ إِلَى عَذَابِهِ إِلَّا نَهَاهُمْ وَحَذَّرَهُمْ عَنْهُ. فَأَقَامَ اللهُ الْحُجَّةَ عَلَى خَلْقِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، فَلَيْسَ لِأَحَدٍ حُجَّةٌ عَلَى اللهِ بَعْدَ بَعْثِهِ مُحَمَّدًا ﷺ.

قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيهِ وَفِيْ إِخْوَانِهِ مِنَ الْمُرْسَلِيْنَ:

﴿ إِنَّآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ كَمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ نُوحٍ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ مِنۢ بَعْدِهِۦ ۚ وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ وَٱلْأَسْبَاطِ وَعِيسَىٰ وَأَيُّوبَ

وَيُونُسَ وَهَٰرُونَ وَسُلَيۡمَٰنَۚ وَءَاتَيۡنَا دَاوُۥدَ زَبُورٗا ﴿١٦٣﴾ وَرُسُلٗا قَدۡ قَصَصۡنَٰهُمۡ عَلَيۡكَ مِن قَبۡلُ وَرُسُلٗا لَّمۡ نَقۡصُصۡهُمۡ عَلَيۡكَۚ وَكَلَّمَ ٱللَّهُ مُوسَىٰ تَكۡلِيمٗا ﴿١٦٤﴾ رُّسُلٗا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى ٱللَّهِ حُجَّةُۢ بَعۡدَ ٱلرُّسُلِۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمٗا ﴿١٦٥﴾ ﴾ [النِّسَاءُ:١٦٣-١٦٥]

فَأَعْظَمُ مَا جَاءَ بِهِ مِنْ عِنْدِ اللهِ وَأَوَّلُ مَا أَمَرَ النَّاسَ بِهِ تَوْحِيْدُ اللهِ بِعِبَادَتِهِ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَإِخْلَاصِ الدِّيْنِ لَهُ وَحْدَهُ كَمَا قَالَ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ ۝١ قُمْ فَأَنذِرْ ۝٢ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ۝٣ ﴾[الْمُدَّثِّرُ: ١-٣]

وَمَعْنَى قَوْلِهِ :﴿ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ۝٣ ﴾ أيْ: عَظِّمْ رَبَّكَ بِالتَّوْحِيْدِ وَإِخْلَاصِ الْعِبَادَةِ لَهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ. وَهَذَا قَبْلَ الْأَمْرِ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَالصَّوْمِ وَالْحَجِّ وَغَيْرِهِنَّ مِنْ شَعَائِرِ الْإِسْلَامِ.

وَمَعْنَى ﴿ قُمْ فَأَنذِرْ ۝٢ ﴾ أَيْ: أَنْذِرْ عَنِ الشِّرْكِ فِيْ عِبَادَةِ اللهِ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ .وَهَذَا قَبْلَ الْإِنْذَارِ عَنِ الزِّنَا وَالسَّرِقَةِ وَالرِّبَا وَظُلْمِ النَّاسِ وَغَيْرِ ذَلِكَ مِنَ الذُّنُوْبِ الْكِبَارِ.

وَهَذَا الْأَصْلُ هُوَ أَعْظَمُ أُصُوْلِ الدِّيْنِ وَأَفْرَضُهَا، وَلِأَجْلِهِ خلَقَ اللهُ الْخَلْقَ، كَمَا قَالَ تَعَالَى :﴿ وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٥٦ ﴾[الذَّارِيَاتُ: ٥٦]

وَلِأَجْلِهِ أَرْسَلَ اللهُ الرُّسُلَ وَأَنْزَلَ الْكُتُبَ، كَمَا قَالَ تَعَالَى :﴿ وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِى كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلطَّٰغُوتَ ﴾[النَّحْلُ: ٣٦]

وَلِأَجْلِهِ تَفَرَّقَ النَّاسُ بَيْنَ مُسْلِمٍ وَكَافِرٍ؛ فَمَنْ وَافَى اللهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَهُوَ مُوَحِّدٌ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ وَافَاهُ بِالشِّرْكِ دَخَلَ النَّارَ، وَإِنْ كَانَ مِنْ

أَعْبَدِ النَّاسِ. وَهَذَا مَعْنَى قَوْلِكَ: (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ)، فَإِنَّ الْإِلَهَ هُوَ الَّذِيْ يُدْعَى وَيُرْجَى لِجَلْبِ الْخَيْرِ وَدَفْعِ الشَّرِّ، وَيُخَافُ مِنْهُ وَيُتَوَكَّلُ عَلَيْهِ.